



**PT Soechi Lines Tbk
dan Entitas Anak/*and Subsidiaries***

Laporan Keuangan Konsolidasian/
Consolidated Financial Statements
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun
yang Berakhir 31 Desember 2024/
*For the Three-Month Period Ended March 31, 2025
and For the Year Ended December 31, 2024*

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Soechi Lines Tbk dan Entitas Anak untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024/
The Directors' Statement on the Responsibility for Consolidated Financial Statements of PT Soechi Lines Tbk and Its Subsidiaries for the Three-Month Period Ended March 31, 2025 and for the Year Ended December 31, 2024

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2025 dan untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - for the Three-Month Period Ended March 31, 2025 and for the Year Ended December 31, 2024

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-3
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	4-5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	6-8
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	9-10
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>	11-111

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 MARET 2025
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2024**

**DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
FOR THREE-MONTH PERIODS ENDED
MARCH 31, 2025
AND FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Go Darmadi
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt. 51
Jl. Jend. Sudirman, Kav 86
Jakarta Pusat 10220
Alamat Domisili : Jalan Pantai Kuta I No. 20,
Jakarta Utara
Nomor Telepon : 021-80861000
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Paula Marlina
Alamat Kantor : Sahid Sudirman Center Lt. 51
Jl. Jend. Sudirman, Kav 86
Jakarta Pusat 10220
Alamat Domisili : Jalan Permata Intan F III/59,
Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 021-80861000
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Soechi Lines Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned on behalf of Directors:

1. Name : Go Darmadi
Office address : Sahid Sudirman Center Lt. 51
Jl. Jend. Sudirman, Kav 86
Jakarta Pusat 10220
Domicile address : Jalan Pantai Kuta I No. 20,
Jakarta Utara
Telephone : 021-80861000
Position : President Director
2. Name : Paula Marlina
Office address : Sahid Sudirman Center Lt. 51
Jl. Jend. Sudirman, Kav 86
Jakarta Pusat 10220
Domicile address : Jalan Permata Intan F III/59,
Jakarta Selatan
Telephone : 021-80861000
Position : Finance Director

Declared that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Soechi Lines Tbk ("the Company") and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain incorrect material information or facts, nor do they omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.

This statement letter has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors,
Jakarta, 28 April 2025/April 28, 2025



Go Darmadi
Direktur Utama/
President Director

Paula Marlina
Direktur Keuangan/
Finance Director

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Financial Position
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	7.481.213	5	11.314.145	Cash and cash equivalents
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10.600.938	6	10.199.002	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang usaha		7		Trade receivables
Pihak ketiga - setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar AS\$3.331.172 pada tanggal 31 Maret 2025 dan AS\$3.414.388 pada tanggal 31 Desember 2024	12.505.992		13.480.735	Third parties - net of allowance for impairment of USD3,331,172 as at March 31, 2025 and USD3,414,388 as at December 31, 2024
Piutang lain-lain - pihak ketiga	290.420		269.168	Other receivables - third parties
Pendapatan yang masih harus ditagih - pihak ketiga	10.721.457	10	8.729.173	Unbilled revenues - third parties
Persediaan	9.601.418	8	8.067.977	Inventories
Pajak dibayar dimuka	2.583.694	15	3.306.104	Prepaid tax
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2.753.643	9	3.208.349	Advances and prepaid expenses
Selisih lebih estimasi pendapatan diatas kemajuan kontrak	5.187.536	31	5.718.357	Estimated earnings in excess of billings on contracts
Total Aset Lancar	61.726.311		64.293.010	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar AS\$205.473.913 pada tanggal 31 Maret 2025 dan AS\$201.042.869 pada tanggal 31 Desember 2024	543.209.748	11	520.699.700	Fixed assets - net of accumulated depreciation of USD205,473,913 as at March 31, 2025 and USD201,042,869 as at December 31, 2024
Aset hak-guna - neto	1.682.382	12,17	2.138.186	Right-of-use assets - net
Aset pajak tangguhan	119.931	15	123.092	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	17.237.657	13	15.427.947	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	562.249.718		538.388.925	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET	623.976.029		602.681.935	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of
Financial Position (continued)
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha		14		Trade payables
Pihak ketiga	10.856.009		9.154.423	Third parties
Pihak-pihak berelasi	210.296	17	331.503	Related parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	533.364		849.432	Other payables - third parties
Utang pajak	203.305	15	305.990	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	16.079.707	16	12.901.330	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	217.974	18	3.522.525	Unearned revenues
Pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long-term loans:
Pinjaman bank	50.116.348	19	44.631.195	Bank loans
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik	1.396.128	11	1.367.534	Liabilities on sale and leaseback transaction
Utang pembiayaan konsumen	5.366		19.118	Consumer financing payables
Liabilitas sewa jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.563.704	12,17	2.026.980	Current maturities of long-term lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	81.182.201		75.110.030	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term loans - net of current maturities:
Pinjaman bank	133.251.622	19	120.269.646	Bank loans
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik	5.225.697	11	5.587.283	Liabilities on sale and leaseback transaction
Utang pembiayaan konsumen	-		-	Consumer financing payables
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	12,17	29.189	Long-term lease liabilities - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1.261.152	20	1.294.392	Employee benefits liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	139.738.471		127.180.510	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	220.920.672		202.290.540	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (lanjutan)
31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of
Financial Position (continued)
March 31, 2025 and December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	2024	
EKUITAS				EQUITY
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value of Rp100 per share
Modal dasar - 23.000.000.000 saham				Authorized capital - 23,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.059.000.000 saham	65.774.670	21	65.774.670	Issued and fully paid capital - 7,059,000,000 shares
Tambahan modal disetor	102.233.949	4,21	102.233.949	Additional paid-in capital
Transaksi dengan pihak nonpengendali	(245.359)	4	9.113	Transactions with non-controlling interest
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan	9.400.000	21	9.400.000	Appropriated
Belum dicadangkan	225.335.932		222.405.192	Unappropriated
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	402.499.192		399.822.924	Total Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan Nonpengendali	556.165	23	568.471	Non-controlling Interests
TOTAL EKUITAS	403.055.357		400.391.395	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	623.976.029		602.681.935	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENDAPATAN NETO	41.230.832	17,24	38.411.152	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	31.666.723	17,25	28.655.542	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	9.564.109		9.755.610	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2.846.176	26	2.669.244	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	6.717.933		7.086.366	INCOME FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	33.719		52.182	Finance income
Beban keuangan	(2.979.287)	27	(3.266.799)	Finance costs
Rugi selisih kurs - neto	(548.106)		(76.396)	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	214.829		219.495	Others - net
BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(3.278.845)		(3.071.518)	OTHER EXPENSES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	3.439.088		4.014.848	PROFIT BEFORE TAX EXPENSE
MANFAAT (BEBAN) PAJAK		15		TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini - Final	(488.489)		(441.636)	Current - Final
Kini - Tidak final	(23.624)		(22.775)	Current - Non final
Tangguhan	-		-	Deferred
Total Beban Pajak - neto	(512.113)		(464.411)	Total Tax Expense - net
LABA PERIODE BERJALAN	2.926.975		3.550.437	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi				Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	20	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak terkait	-	15	-	Related tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	2.926.975		3.550.437	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan
Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Profit or Loss and Other
Comprehensive Income
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.930.740	22	3.547.896	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(3.765)	23	2.541	Non-controlling interests
TOTAL	2.926.975		3.550.437	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	2.930.740		3.547.896	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(3.765)		2.541	Non-controlling interests
TOTAL	2.926.975		3.550.437	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	0,0004	22	0,0005	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Three-Month Period Ended March 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/Share capital-issued and fully paid	Tambahkan modal disetor/Additional paid-in capital	Transaksi dengan pihak nonpengendali/Transactions with non-controlling interest	Saldo laba/Retained earnings		Total/Total	Kepentingan nonpengendali/Non-controlling interests	Total ekuitas/Total equity
					Dicadangkan/Appropriated	Belum dicadangkan/Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2024/ Balance as at January 1, 2024		65.774.670	102.233.949	(1.368)	9.200.000	205.058.958	382.266.209	256.636	382.522.845
Laba periode berjalan/ Profit for the period	23	-	-	-	-	3.547.896	3.547.896	2.541	3.550.437
Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali / Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control	4	-	-	493	-	-	493	(493)	-
Saldo 31 Maret 2024/ Balance as at March 31, 2024		65.774.670	102.233.949	(875)	9.200.000	208.606.854	385.814.598	258.684	386.073.282

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Three-Month Period Ended March 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Equity Attributable to Owners of the Parent Entity</i>							Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity
		Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Share capital-issued and fully paid</i>	Tambah modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Transaksi dengan pihak nonpengendali/ <i>Transactions with non-controlling interest</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Total/ Total			
					Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>				
Saldo 1 Januari 2024/ <i>Balance as at January 1, 2024</i>		65.774.670	102.233.949	(1.368)	9.200.000	205.058.958	382.266.209	256.636	382.522.845	
Perubahan kepentingan nonpengendali atas peningkatan modal saham Entitas Anak/ <i>Change in non-controlling interest from increase in the Subsidiary's share capital</i>	4,23	-	-	493	-	-	493	(493)	-	
Pendirian entitas anak/ <i>Establishment of a subsidiary</i>	4,23	-	-	-	-	-	-	62	62	
Akuisisi kepentingan nonpengendali/ <i>Acquisition of non-controlling interest</i>	4,23	-	-	(4)	-	-	(4)	(59)	(63)	
Peningkatan modal saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali/ <i>Increase in subsidiary's share capital by non-controlling interest</i>	4,23	-	-	9.992	-	-	9.992	300.941	310.933	
Cadangan saldo laba/ <i>Appropriated retained earnings</i>	21	-	-	-	200.000	(200.000)	-	-	-	
Dividen kas oleh entitas anak/ <i>Cash dividend by subsidiaries</i>	23	-	-	-	-	-	-	(1.173)	(1.173)	
Laba tahun berjalan/ <i>Profit for the year</i>	23	-	-	-	-	17.130.116	17.130.116	12.285	17.142.401	
Penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan, setelah pajak/ <i>Other comprehensive income for the year, net of tax</i>	23	-	-	-	-	416.118	416.118	272	416.390	
Saldo 31 Desember 2024/ <i>Balance as at December 31, 2024</i>		65.774.670	102.233.949	9.113	9.400.000	222.405.192	399.822.924	568.471	400.391.395	

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the Three-Month Period Ended March 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/Share capital-issued and fully paid	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital	Transaksi dengan pihak nonpengendali/ Transactions with non-controlling interest	Saldo laba/Retained earnings		Total/ Total	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity
					Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated			
Saldo 1 Januari 2025/ Balance as at January 1, 2025		65.774.670	102.233.949	9.113	9.400.000	222.405.192	399.822.924	568.471	400.391.395
Laba periode berjalan/ Profit for the period	23	-	-	-	-	2.930.740	2.930.740	(3.765)	2.926.975
Penurunan modal saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali/ Decrease in subsidiary's share capital by non-controlling interest	4	-	-	(254.472)	-	-	(254.472)	(8.541)	(263.013)
Saldo 31 Maret 2025/ Balance as at March 31, 2025		65.774.670	102.233.949	(245.359)	9.400.000	225.335.932	402.499.192	556.165	403.055.357

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated ted)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	35.913.057		29.393.387	Receipts from customers
Pembayaran kepada karyawan	(2.754.741)		(1.946.193)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(23.374.638)		(22.365.439)	Payments to suppliers and others
Penerimaan dari pendapatan keuangan	33.719		52.182	Receipts of finance income
Pembayaran untuk:				Payments for:
Beban keuangan	(2.745.562)		(3.064.973)	Financing costs
Pajak penghasilan	(5.217)		(3.226)	Income taxes
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	7.066.618		2.065.738	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(750.000)		-	Advance of purchase fixed assets
Perolehan aset tetap	(26.941.092)	11,33	(334.842)	Acquisitions of fixed assets
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(27.691.092)		(334.842)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	29.750.000	33	-	Proceeds from bank loans
Penurunan modal saham Entitas Anak oleh kepentingan nonpengendali	(263.013)	4	-	Decrease in Subsidiary's share capital by non-controlling interest
Pembayaran pinjaman bank	(11.210.101)	33	(10.029.021)	Payments of bank
Pembayaran liabilitas sewa	(525.776)	33	(503.916)	Payments of lease liabilities
Pembayaran liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik	(338.785)	33	(320.240)	Payment of liabilities on sale and leaseback transaction
Pembayaran biaya transaksi pinjaman bank	(204.000)	33	-	Payments of bank loans transaction costs
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(13.752)	33	(28.568)	Payments of consumer financing payables
Pembayaran dividen kas kepada kepentingan nonpengendali	(1.095)	23,33	-	Payment of cash dividend to non-controlling interests
Kas neto yang diperoleh (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	17.193.478		(10.881.745)	Net cash provided by (used in) financing activities

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir
31 Maret 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Consolidated Statements of Cash Flows
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(3.430.996)		(9.150.849)	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	21.513.147		32.645.207	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	18.082.151		23.494.358	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consist of:
Kas dan setara kas	7.481.213	5	14.417.509	Cash and cash equivalents
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10.600.938	6	9.076.849	Restricted cash in banks and time deposits
Total	18.082.151		23.494.358	Total

Lihat Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to the consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Soechi Lines Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 16 tanggal 13 Agustus 2010. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-44960.AH.01.01.Tahun 2010 tanggal 22 September 2010 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 2012, Tambahan No. 3923.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal S.H., M.Kn., No. 318, tanggal 18 Juli 2024, mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan untuk menyesuaikan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0044029.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 19 Juli 2024.

Perusahaan berdomisili di Gedung Sahid Sudirman Center Lt. 51, Jalan Jendral Sudirman Kav. 86, Jakarta Pusat.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan adalah bergerak dalam bidang jasa konsultasi manajemen, jasa konsultasi bisnis, broker bisnis dan menjalankan usaha-usaha lain yang berkaitan dan mendukung bidang usaha kegiatan usaha utama Perusahaan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang usaha jasa konsultasi manajemen lainnya, konsultasi bisnis dan broker bisnis, dan Entitas Anak bergerak dalam bidang usaha jasa pelayaran dan galangan kapal.

Perusahaan memulai usaha komersial pada Januari 2012. Entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT Pilar Sukses Utama dan PT Darma Pertiwi Raya dengan pemilik manfaat akhir adalah Paulus Utomo (Komisaris Utama Perusahaan) dan Go Darmadi (Direktur Utama Perusahaan).

1. General

a. The Company’s Establishment and General Information

PT Soechi Lines Tbk (the “Company”) was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 16 of Meissie Pholuan, S.H., dated August 13, 2010. The deed of establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44960.AH.01.01.Tahun 2010 dated September 22, 2010 and was published in State Gazette Republic of Indonesia No. 16 dated February 24, 2012, Supplement No. 3923.

The Company’s Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 318 of Jimmy Tanal S.H., M.Kn., dated July 18, 2024, to amend the Article 3 of the Company’s Articles of Association to adjust the aims and objectives and business activities. The amendment has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0044029.AH.01.02.TAHUN 2024 dated July 19, 2024.

The Company is domiciled at Sahid Sudirman Center Building 51st Floor, Jalan Jendral Sudirman Kav. 86, Central Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the Company engages in management consulting services, business consulting services, business brokers and other business activities related to and supporting the business fields of the Company’s main business activities in accordance with the applicable laws and regulations.

Currently, the Company is engaged in other management consulting services, business and brokers consulting services, and the Subsidiaries are engaged in shipping and shipyard services.

The Company commenced its commercial operations in January 2012. Company’s ultimate parent entity is PT Pilar Sukses Utama and PT Darma Pertiwi Raya with the ultimate beneficial owner are Paulus Utomo (the Company’s President Commissioner) and Go Darmadi (the Company’s President Director).

1. Umum (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Paulus Utomo
Komisaris Independen	:	Haryo Suparmun

Direksi

Direktur Utama	:	Go Darmadi
Direktur	:	Pieters Adyana Utomo
Direktur	:	Paula Marlina

Susunan ketua dan anggota Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	:	Haryo Suparmun
Anggota	:	Maria Natalina Sindhikara
Anggota	:	Ferry Yanto Widjaja

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup") memiliki masing-masing sejumlah 398 dan 399 karyawan (tidak diaudit).

Jumlah beban remunerasi bagi manajemen kunci yang terdiri dari Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan masing-masing sebesar AS\$77.129 dan AS\$51.750 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Akta Notaris Irma Bonita, S.H., No. 14 tanggal 19 Agustus 2014, pemegang saham Perusahaan telah memutuskan, antara lain, menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham Perusahaan sampai dengan sebanyak-banyaknya 2.571.428.500 lembar saham dan pencatatan seluruh saham-saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia serta perubahan status Perusahaan menjadi Perusahaan Terbuka/Publik.

Perusahaan menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana pada tanggal 16 September 2014 melalui Surat No. 025/SL/LGL/IX/2014. Pada tanggal 21 November 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK melalui Surat No. S-484/D.04/2014 perihal Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Perdana Saham PT Soechi Lines Tbk.

1. General (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The members of the Boards of Commissioners and Directors of the Company as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Board of Commissioners

:	President Commissioner
:	Independent Commissioner

Board of Directors

:	President Director
:	Director
:	Director

The chairman and members of the Company's Audit Committee as at 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 are as follows:

Audit Committee

:	Chairman
:	Member
:	Member

As at 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, the Company and Subsidiaries ("Group") had a total of 398 and 399 employees, respectively (unaudited).

Total remuneration expense for key management personnel which consist of Boards of Commissioners and Directors of the Company amounted to USD77,129 and USD51,750, for the and for the period ended March 31, 2025 and 2024, respectively.

c. Public Offering of the Company's Shares

Based on Notarial Deed No. 14 of Irma Bonita, S.H., dated August 19, 2014, the Company's shareholders have decided, among others, to approve the Company's plan to conduct Initial Public Offering of the Company's shares up to a maximum of 2,571,428,500 shares and list all the Company's shares in Indonesian Stock Exchange and change the Company's status to Public Company.

The Company submitted a registration statement to the Indonesian Financial Services Authority (OJK) related to Public Offering of Shares through Letter No. 025/SL/LGL/IX/2014 dated September 16, 2014. On November 21, 2014, the Company received effective statement from the Chairman of OJK through Letter No. S-484/D.04/2014 about Notification of Effectivity Registration of PT Soechi Lines Tbk's public offering of shares.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 1.059.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp100 per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran Rp550 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 3 Desember 2014.

d. Struktur Entitas Anak Perusahaan

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan mempunyai kepemilikan langsung maupun tidak langsung pada Entitas Anak sebagai berikut:

1. General (continued)

c. Public Offering of the Company's Shares (continued)

The Company conducted its initial public offering of 1,059,000,000 shares with par value of Rp100 per share through Indonesian Stock Exchange with offering price of Rp550 per share effective on December 3, 2014.

d. The Structure of the Company's Subsidiaries

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company has direct and indirect ownership in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Jurnal Eliminasi (dalam ribuan Dolar AS)/ Total Assets Before Elimination Entries (in thousands of US Dollar)	
				31 Mar/ Mar 31, 2025	31 Des/ Dec 31, 2024	31 Mar/ Mar 31, 2025	31 Des/ Dec 31, 2024
Kepemilikan langsung/ Direct ownership							
PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 14 April 1999/ April 14, 1999	1999	99,80%	99,80%	103.231	101.245
PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 3 Nov. 1980/ Nov. 3, 1980	1981	99,93%	99,91%	81.569	80.814
PT Inti Energi Line (IEL)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 21 Juni 2006/ June 21, 2006	2008	99,93%	99,93%	61.553	61.842
PT Putra Utama Line (PUL)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 21 Juni 2006/ June 21, 2006	2010	99,99%	99,99%	59.566	62.460
PT Armada Maritime Offshore (AMO)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 3 Januari 2011/ January 3, 2011	2011	99,99%	99,99%	45.562	45.126
PT Multi Ocean Shipyards (MOS)	Galangan Kapal/ Shipyards	Jakarta, 2 Nov. 2007/ Nov. 2, 2007	2012	99,99%	99,99%	236.908	240.283
Success International Marine Pte. Ltd. (SIM)	Pelayaran/ Shipping	Singapura/ Singapore, 1 Juni 2012/ June 1, 2012	2012	99,99%	99,99%	11.276	11.950
PT Sukses Maritime Line (SML)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 21 Januari 2011/ January 21, 2011	2013	99,99%	99,99%	49.200	51.367

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

1. Umum (lanjutan)

1. General (continued)

d. Struktur Entitas Anak (lanjutan)

d. The Structure of the Company's Subsidiaries (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Ruang Lingkup Usaha/Scope of Activities	Kedudukan, Tanggal Pendirian/ Domicile, Date of Establishment	Tahun Usaha Komersial Dimulai/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Jurnal Eliminasi (dalam ribuan Dolar AS)/ Total Assets Before Elimination Entries (in thousands of US Dollar)	
				31 Mar/ Mar 31, 2025	31 Des/ Dec 31, 2024	31 Mar/ Mar 31, 2025	31 Des/ Dec 31, 2024
PT Selaras Pratama Utama (SPU)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 9 Oktober 2014/ October 9, 2014	2014	99,93%	99,93%	41.845	40.618
PT Lintas Samudra Maritim (LSM)	Transportasi Domestik dan Internasional/ Domestic and International Transportation	Jakarta, 8 April 2016/ April 8, 2016	2016	99,98%	99,98%	27.575	27.942
PT Lautan Armada Nusantara (LAN)	Transportasi Domestik dan Internasional Domestic and International Transportation	Jakarta, 25 Juli 2023/ July 25, 2023	2023	99,99%	-***	25.979	-***
Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM)	Pelayaran/ Shipping	Singapura/ Singapore, 16 Juli 2024/ July 16, 2024	-**	100,00%	100,00%	499	50
Global Ocean Lines Ltd. (GOL)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 8 Agustus 2024/ August 8, 2024	2024	100,00%	100,00%	28.891	27.096
Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM)	Pelayaran/ Shipping	Marshall Islands, 21 Agustus 2024/ August 21, 2024	-**	100,00%	100,00%	500	501
Soechi Capital Pte. Ltd. (SCPL)*	Investasi/ Investment	Singapura/ Singapore, 26 April 2017/ April 26, 2017	2018	-*	-*	-*	-*
<u>Melalui SIM/through SIM</u>							
Success Marine Offshore Pte. Ltd. (SMO)*	Pelayaran/ Shipping	Singapura/ Singapore 17 Mei 2016/ May 17, 2016	2016	-*	-*	-*	-*
Kepemilikan tidak langsung/ Indirect ownership							
<u>Melalui SML/through SML</u>							
PT Symbio Lintas Energi (SLE)	Pelayaran/ Shipping	Jakarta 25 Nop. 2013/ Nov. 25, 2013	2015	84,99%	84,99%	114	117
<u>Melalui SCPL/through SCPL</u>							
Soechi International Pte. Ltd. (SIPL)*	Investasi/ Investment	Singapura/ Singapore, 2 Mei 2017/ May 2, 2017	2018	-*	-*	-*	-*
<u>Melalui ABPL/through ABPL</u>							
PT Lautan Armada Nusantara (LAN) (sebelumnya/ previously PT PIS Nawasena Maritim (PNM))	Pelayaran/ Shipping	Jakarta, 25 Juli 2023/ July 25, 2023	2023	-***	99,90%	-***	797
PT Merah Biru Regas (MBR)	Pelayaran/ Shipping	Jakarta 21 Juni 2024/ June 21, 2024	-**	50,96%	50,95%	601	617

*) Telah dilakukan penutupan kegiatan bisnis pada 8 Januari 2024/Has been struck off on January 8, 2024

**) Belum beroperasi secara komersial/Not yet started commercial operations

***) Sebelumnya kepemilikan melalui ABPL/Previously ownership was through ABPL

1. Umum (lanjutan)

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 28 Maret 2025.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan sumber estimasi ketidakpastian pada Catatan 3 serta pengelolaan modal pada Catatan 28.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, kecuali bagi penerapan SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 Januari 2025 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. General (continued)

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of these consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on March 28, 2025.

2. Material Accounting Policies

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (OJK).

The Group elected to present one single consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed source of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 28.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2024, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2025 as disclosed in this Note.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS (AS\$), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 3.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak seperti disebutkan dalam Catatan 1d, dimana entitas anak tersebut dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Entitas anak adalah seluruh entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Grup memiliki kontrol. Grup memiliki kontrol atas entitas anak apabila Grup memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Entitas anak secara utuh dikonsolidasikan dari tanggal dimana kontrol dialihkan ke Grup. Entitas anak tidak lagi dikonsolidasikan dari tanggal ketika kontrol tidak lagi dimiliki.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham Perusahaan dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hasil dikepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

2. Material Accounting Policies (continued)

a. Basis of Preparation of Consolidated Financial Statements (continued)

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present cash receipts and payments classified into operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation and presentation of the consolidated financial statements is US Dollar (USD), which is also the functional currency of the Company and its Subsidiaries.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and Subsidiaries mentioned in Note 1d, in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Subsidiaries are all entities (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity. Subsidiaries are fully consolidated from the date on which control is transferred to the Group. They are deconsolidated from the date that control ceases.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Transaksi antar perusahaan, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, jika ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. Material Accounting Policies (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to the consolidated profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Akuntansi Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Perlakuan kombinasi bisnis yang melibatkan entitas sepengendali didasarkan pada PSAK No. 338. Berdasarkan standar ini, akuisisi Entitas Anak dicatat berdasarkan penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*) dimana aset dan liabilitas Entitas Anak dicatat sesuai dengan nilai bukunya. Selisih antara harga penyerahan dan bagian Grup atas nilai buku Entitas Anak, jika ada, dicatat sebagai bagian dari pos tambahan modal disetor yang merupakan komponen pada ekuitas Grup.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba atau rugi.

2. Material Accounting Policies (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

c. Accounting for Business Combinations of Entities Under Common Control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 338. Based on this standard, acquisition of a Subsidiary is accounted for based on the pooling of interest, wherein assets and liabilities of a Subsidiary is recorded at their book values. The difference between the transfer price and the Group's interest in a Subsidiary's book values, if any, is recorded as part of additional paid-in capital which presented as a component in the Group's equity.

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date's fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognize gain or loss through profit or loss.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui pada laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba atau rugi konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu dalam UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

UPK adalah kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari arus kas masuk dari aset atau kelompok aset lain.

2. Material Accounting Policies (continued)

d. Business Combination (continued)

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired entity are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

CGU is the smallest identifiable group of assets that together have cash inflows that are largely independent of that cash inflows from other assets or group of assets.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Selisih antara biaya kepemilikan saham tambahan dan bagian proporsional dari nilai buku aset bersih entitas anak pada tanggal transaksi yang disebabkan oleh penerbitan saham tambahan yang mengakibatkan persentase kepemilikan entitas induk bertambah sedangkan persentase kepemilikan nonpengendali dalam entitas anak berkurang dicatat pada ekuitas.

e. Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

f. Instrumen Keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

(i) Aset Keuangan

Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI") dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus ditagih diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi..

2. Material Accounting Policies (continued)

d. Business Combination (continued)

The difference between the cost of additional equity interest and its proportionate share of the book value of net assets of subsidiaries at the transaction date caused by the issuance of additional shares which resulted in percentage ownership of the parent entity increases while non-controlling percentage ownership in subsidiaries decreases are recorded at equity.

e. Transactions with Non-Controlling Interest

Transactions with non-controlling interests that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

f. Financial Instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

(i) Financial Assets

Classification

Financial assets are classified at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI") and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, restricted cash in banks and time deposits, trade receivables, other receivables and unbilled revenues classified as financial assets measured at amortized cost.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan, atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Recognition and measurement

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK No. 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payment of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan dalam empat kategori. Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang) dan aset keuangan diukur pada FVTPL.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Aset keuangan Grup pada kategori ini meliputi kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus ditagih.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories. The Group's financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost (debt instruments) and financial assets measured at FVTPL.

- Financial assets measured at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The Group's financial assets at amortized cost consist of cash and cash equivalents, restricted cash in banks and time deposits, trade receivables, other receivables and unbilled revenues.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrumen utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Penurunan nilai

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Recognition and measurement (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with SPPI testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the consolidated statement of profit or loss.

Impairment

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya *default* (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi *default* ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan *default* ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract asset, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Aset keuangan, atau bila dapat diterapkan, untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, akan dihentikan pengakuannya apabila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan dan tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang merefleksikan hak dan kewajiban yang tetap dimiliki Grup.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Group has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has entered into a pass-through arrangement and has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset, is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

(ii) Liabilitas Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai: (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, pinjaman jangka panjang dan liabilitas sewa diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

(ii) Financial Liabilities

Classification

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities measured at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued expenses, long-term loans and lease liabilities classified as financial liabilities measured at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Seluruh liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai beban keuangan pada laporan laba rugi konsolidasian. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Penghentian pengakuan

Sebuah liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak tersebut dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

Recognition and measurement (continued)

All the Group's financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has not designated any financial liabilities at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the consolidated statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing financial liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original financial liability and recognition of a new financial liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

(iv) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(v) Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar pada akhir periode pelaporan, tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diizinkan oleh PSAK No. 113, "Pengukuran Nilai Wajar" mengasumsikan bahwa aset atau liabilitas dipertukarkan dalam transaksi teratur antara pelaku pasar untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas pada tanggal pengukuran dalam kondisi pasar saat ini.

g. Kas dan Setara Kas dan Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank serta deposito berjangka yang lainnya yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

2. Material Accounting Policies (continued)

f. Financial Instruments (continued)

(iii) Offsetting of Financial Instrument

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(v) Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices at the end of the reporting period, without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 113, "Fair Value Measurement" assumes that the asset or liability is exchanged in orderly transaction between market participants to sell the asset or transfer the liability at the measurement date in current market conditions.

g. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

g. Kas dan Setara Kas dan Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya (lanjutan)

Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan persyaratan perjanjian pinjaman disajikan sebagai "Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas dan kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).

2. Material Accounting Policies (continued)

g. Cash and Cash Equivalents and Restricted Cash in Banks and Time Deposits (continued)

Cash in banks and time deposits which is restricted for use as stipulated under the terms of the loan agreement is presented as "Restricted cash in banks and time deposits" in the consolidated statements of financial position (Note 6).

For purposes of consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and cash equivalents and restricted cash in banks and time deposits.

h. Transactions with Related Parties

A related parties is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Cadangan ECL/Penurunan Nilai Piutang

Grup melakukan pencadangan ECL/penurunan nilai berdasarkan PSAK No. 109.

Piutang Grup dihapuskan dalam periode dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

j. Persediaan

Persediaan diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan.

Penyisihan persediaan usang dilakukan atas dasar hasil penelaahan secara periodik terhadap kondisi persediaan.

k. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

Biaya pemugaran (*docking*) kapal dikapitalisasi pada saat terjadinya dan diamortisasi dengan metode garis lurus sampai dengan biaya pemugaran kapal berikutnya atas kapal tersebut, dan disajikan sebagai bagian dari "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policies (continued)

h. Transactions with Related Parties (continued)

- (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

i. Allowance for ECL/Impairment of Receivables

The Group provides allowance for ECL/impairment in accordance with the provision of PSAK No. 109.

The Group's accounts receivables are written-off in the period in which those receivables are determined to be uncollectible.

j. Inventory

Inventory is measured at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted-average method. Allowance for decline in the value of the inventory is provided to reduce the carrying value of inventory to its net realizable value.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory obsolescence is provided based on the periodic review of the condition of inventory.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

Vessel dry docking costs are capitalized when incurred and are amortized on a straight-line method over the period to the next dry docking, and is shown as part of "Other non-current assets" in the consolidated statements of financial position.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

I. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi.

Setelah penerapan PSAK No. 116, Grup menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 116, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 216 "Aset tetap".

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	Persentase/ Percentage	
Galangan kapal	30	3,33%	Shipyard
Bangunan	20	5,00%	Buildings
Kapal	5-30	3,33%-20,00%	Vessels
Perlengkapan kapal	4	25,00%	Vessel supplies
Mesin	4-16	6,25%-25,00%	Machineries
Kendaraan	4-8	12,50%-25,00%	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4-8	12,50%-25,00%	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	8	12,50%	Workshop equipment

2. Material Accounting Policies (continued)

I. Fixed Assets

The Group has chosen the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

Land is stated at cost and not amortized.

Upon adoption of PSAK No. 116, the Group analyzes the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK No. 116, "Leases". If land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK No. 216, "Property, plant and equipment".

Fixed assets, except for land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan untuk kapal dihitung menggunakan nilai residu dari nilai perolehannya. Estimasi nilai residu merupakan estimasi terbaik manajemen berdasarkan data historis atas laba penjualan kapal yang dimiliki oleh Grup, setelah memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan agar kapal tersebut dapat dijual, untuk lebih mencerminkan periode pengakuan pendapatan dan biaya yang lebih baik.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset ditelaah dan disesuaikan secara prospektif, apabila diperlukan, pada setiap akhir tahun buku.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai defisit antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur pada saat pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Masa manfaat aset takberwujud dinilai baik terbatas atau tidak terbatas.

Perangkat lunak adalah aset takberwujud yang diperoleh dengan masa manfaat yang terbatas dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis 4 (empat) tahun.

2. Material Accounting Policies (continued)

I. Fixed Assets (continued)

Depreciation of vessels is computed using residual value of its original acquisition cost. The estimated residual value of the original acquisition cost is based on management's best estimate of the historical data related to gain on sale of vessels owned by the Group, after taking into account the costs incurred in order for the vessels to be ready for sale, to properly reflect the period of recognition of revenues and expenses.

The residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statements of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use in the manner intended by management.

m. Intangible Asset

Intangible asset acquired separately are measured on initial recognition at cost. Following initial recognition, intangible asset are carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment losses, if any.

The useful lives of intangible asset are assessed as either finite or infinite.

Software is an intangible asset acquired with a finite useful life and amortized using the straight-line method over the estimated useful lives of 4 (four) years.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

m. Aset Takberwujud (lanjutan)

Periode amortisasi dan metode amortisasi ditelaah minimum setiap akhir tahun buku. Perubahan masa manfaat yang diharapkan atau pola yang diharapkan dari konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset dicatat dengan mengubah periode amortisasi atau metode, yang sesuai, dan diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi. Beban amortisasi aset takberwujud dengan masa manfaat terbatas diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam kategori biaya sesuai dengan fungsi dari aset takberwujud.

Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset takberwujud diukur sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

n. Sewa

Grup sebagai lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan

2. Material Accounting Policies (continued)

m. Intangible Asset (continued)

The amortization period and the amortization method are reviewed at least at each financial year end. Changes in the expected useful life or the expected pattern of consumption of future economic benefits embodied in the asset is accounted for by changing the amortization period or method, as appropriate, and are treated as change in accounting estimates. The amortization expense on intangible assets with finite lives is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the expense category consistent with the function of the intangible assets.

Gain or loss arising from derecognition of an intangible asset is measured as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income when the asset is derecognized.

n. Leases

The Group as lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - i. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset; atau
 - ii. Grup mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau lokasi aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Tanah	71	Land
Bangunan	3	Building

2. Material Accounting Policies (continued)

n. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has decision-making rights that are most relevant to change how and what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:
 - i. The Group has the right to operate the asset; or
 - ii. The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone price.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprise the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentive received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term, as follows:

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

2. Material Accounting Policies (continued)

n. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

The lease liability is measured at amortized cost using the effective interest method. It is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Lease payments include in the measurement of the lease liability comprise of the following:

- fixed lease payments including in-substance fixed payments;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

“Aset Hak-Guna” dan “Liabilitas Sewa” disajikan sebagai pos terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Transaksi jual dan sewa-balik

Jika Grup (penjual-lessee) mengalihkan aset kepada entitas lain (pembeli-lessor) dan menyewa aset tersebut kembali dari pembeli/lessor, maka baik penjual-lessee maupun pembeli-lessor mencatat kontrak pengalihan dan sewa dengan menerapkan persyaratan penentuan kapan kewajiban pelaksanaan berdasarkan PSAK No. 115 telah terpenuhi untuk menentukan apakah pengalihan aset dicatat sebagai penjualan. Jika pengalihan aset oleh penjual-lessee tidak memenuhi persyaratan dalam PSAK No. 115 untuk dicatat sebagai penjualan aset, maka penjual-lessee melanjutkan pengakuan aset alihan dan mengakui liabilitas keuangan sebesar hasil pengalihan. Pembeli-lessor tidak mengakui aset alihan dan mengakui aset keuangan sebesar hasil pengalihan.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

2. Material Accounting Policies (continued)

n. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The “Right-of-Use Assets” and “Lease Liabilities” are presented as separate line items in the consolidated statement of financial position.

Sale and leaseback transaction

If the Group (seller-lessee) transfers the asset to another entity (buyer-lessor) and leases back the asset from buyer-lessor, then both the seller-lessee and buyer-lessor records the transfer contract and lease applying the requirements for determining when the performance obligation under PSAK No. 115 is satisfied to determine whether the transfer of an asset is accounted for as a sale. If the transfer of an asset by the seller-lessee does not satisfy the requirements of PSAK No. 115 to be accounted for as a sale of the asset, then the seller-lessee shall continue to recognize the transferred asset and shall recognize a financial liability equal to the transfer proceeds. The buyer-lessor shall not recognize the transferred asset and shall recognize a financial asset equal to the transfer proceeds.

Short-term lease and lease of low-value asset

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and for leases of low-value assets. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

n. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessor

Ketika Grup bertindak sebagai *lessor*, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomik aset.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Grup perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga.

Jasa pelayaran/angkutan laut

Grup mengakui pendapatan sewa berdasarkan kontrak waktu (*time charter*) dengan dasar garis lurus selama masa sewa yang dicakup dalam kontrak *charter*.

Grup mengakui pendapatan dari jasa pengangkutan berdasarkan *spot* ketika mengalihkan jasa kepada pelanggan.

Jasa perbaikan kapal

Grup mengakui pendapatan dari jasa perbaikan kapal ketika mengalihkan jasa kepada pelanggan.

2. Material Accounting Policies (continued)

n. Leases (continued)

The Group as lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfer substantially all of the risk and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this the case, than the lease is classified as finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the term of the relevant lease.

o. Revenues and Expenses Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties.

Shipping/marine transportation services

The Group recognizes time charter revenue on a straight-line basis over the term of the relevant lease in accordance with the charter contract.

The Group recognizes revenue from freight operations based on spot when it transfers control of service to customer.

Marine ship repair services

The Group recognizes revenue from marine ship repair services when it transfers control of service to customer.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Jasa konstruksi kapal

Grup membangun dan menjual kapal berdasarkan kontrak jangka panjang dengan pelanggan. Kontrak tersebut disepakati sebelum pembangunan kapal dimulai. Berdasarkan syarat kontrak, Grup dibatasi secara kontraktual untuk mengalihkan kapal kepada pelanggan lain dan memiliki hak yang dapat dipaksakan untuk pembayaran atas pekerjaan yang telah diselesaikan. Grup mengekspektasi bahwa pengendalian akan dialihkan sepanjang waktu. Dengan demikian, pendapatan terkait akan diakui sepanjang waktu hingga seluruh kewajiban pelaksanaan telah terpenuhi.

Grup berhak menagih pelanggan atas pembangunan kapal berdasarkan pencapaian serangkaian titik pelaksanaan. Pada saat suatu titik pelaksanaan tercapai, pelanggan akan dikirimkan laporan penyelesaian pekerjaan yang terkait dan tagihan untuk pembayaran titik pelaksanaan terkait. Grup akan terlebih dahulu mengakui aset kontrak untuk setiap pekerjaan yang dilaksanakan. Setiap jumlah yang sebelumnya diakui sebagai aset kontrak direklasifikasi ke piutang usaha pada saat ditagihkan ke pelanggan. Jika pembayaran pekerjaan melebihi pendapatan yang diakui pada tanggal tersebut berdasarkan metode input berdasarkan biaya, Grup akan mengakui liabilitas kontrak atas perbedaan tersebut.

Berdasarkan panduan praktis dalam PSAK No. 115 untuk komponen pendanaan signifikan, Grup tidak perlu menyesuaikan jumlah imbalan yang dijanjikan terhadap dampak komponen pendanaan signifikan jika Grup memperkirakan, pada insepri kontrak, bahwa periode antara ketika Grup mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan membayar barang atau jasa tersebut dalam setahun atau kurang dari setahun.

Pada tanggal pelaporan, pendapatan yang sudah diakui namun belum ditagihkan dicatat sebagai "Pendapatan yang Masih Harus Ditagih" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. Material Accounting Policies (continued)

o. Revenues and Expenses Recognition (continued)

Ship construction services

The Group constructs and sells ship/vessels under long-term contracts with customers. Such contracts are entered into before construction of the ship begins. Under the terms of the contracts, the Group is contractually restricted from redirecting the ship to another customer and has an enforceable right to payment for work done. The Group expects that control will transfer over time. Hence, the related revenue will be recognized over time until all performance obligations are completely satisfied.

The Group becomes entitled to invoice customers for construction of ship based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached, the customer is sent a relevant work progress statement and an invoice for the related milestone payment. The Group will previously have recognized a contract asset for any work performed. Any amount previously recognized as a contract asset is reclassified to trade receivables at the point at which it is invoiced to the customer. If the milestone payment exceeds the revenue recognized to date under the cost-based input method then the Group recognizes a contract liability for the difference.

Based on the practical expedient in PSAK No. 115 for the significant financing component, the Group do not need to adjust the promised amount of the consideration for the effects of significant financing component in contracts, if the Group expects, at contract inception, that the period between the Group transfers that promised goods to the customer and when the time the customer pays for the good or service will be one year or less.

As at reporting dates, revenues earned but not yet billed to customer are recorded as "Unbilled Revenues" in the consolidated statements of financial position.

Expenses are recognized when incurred.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

p. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Imbalan pasca kerja

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada periode/tahun di mana terjadinya perubahan tersebut.

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35/2021 yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perppu") No. 2/2022 tentang Cipta Kerja. Perppu Cipta Kerja 2/2022 telah ditetapkan menjadi Undang-Undang pada tanggal 31 Maret 2023 berdasarkan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

2. Material Accounting Policies (continued)

p. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

Post-employment benefits

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in period/year in which they arise.

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation No. 35/2021 that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation. *Perppu Cipta Kerja 2/2022* has been enacted into law on March 31, 2023, based on Law No.6 of 2023.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi. Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Material Accounting Policies (continued)

p. Employee Benefits (continued)

Defined benefit plan (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

q. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Jumlah pajak kini, yang belum dibayar harus diakui sebagai liabilitas. Apabila jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terhutang untuk periode-periode tersebut, maka selisihnya, diakui sebagai aset.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak dan asosiasi, kecuali yang waktu pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinan perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. Material Accounting Policies (continued)

q. Income Tax (continued)

Current tax (continued)

Total current tax, which has not been paid shall be recognized as a liability. If the amount of tax that has been paid for the current period and prior periods exceeds the amount of tax due for those periods, the difference is recognized as an asset.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries and associates, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

q. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substansial berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

r. Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenai pajak yang bersifat final. Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. 29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996, pendapatan dari jasa pengangkutan dan sewa kapal yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri dikenakan pajak bersifat final sebesar 1,2% dari pendapatan yang diterima Wajib Pajak Dalam Negeri, serta biaya sehubungan dengan kegiatan di atas tidak dapat dikurangkan untuk tujuan perhitungan pajak penghasilan.

Beban pajak tahun berjalan sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak penghasilan final diakui secara proporsional dengan total pendapatan yang diakui pada periode berjalan untuk tujuan akuntansi.

Selisih lebih (kurang) antara jumlah pajak final yang telah dibayar dengan jumlah yang dibebankan sebagai beban pajak final pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian diakui sebagai pajak dibayar dimuka (utang pajak).

s. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham dikurangkan dari akun tambahan modal disetor dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policies (continued)

q. Income Tax (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on the tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

r. Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Based on the Decision Letters No. 416/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 of the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia and Circular Letter No. 29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996 of the Directorate General of Taxes, revenues from freight operations and charter of vessels are subject to final income tax computed at 1.2% of the revenues for domestic companies, and the related costs and expenses are considered non-deductible for income tax purposes.

Tax expense related to income subject to final income tax is recognized in proportion to total income recognized during the current period for accounting purposes.

The positive (negative) difference between the final tax paid and the amount charged as final tax expense in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income is recognized as prepaid tax (tax payable).

s. Share Issuance Costs

Share issuance costs are directly deducted from the additional paid-in capital account in the consolidated financial statements.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

t. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

u. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (seperti aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

v. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 March 2025 dan 31 Desember 2024, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Material Accounting Policies (continued)

t. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing certain products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risk and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, result, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated in the consolidation process.

u. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting dated whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Based on the evaluation of the management, there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment in the value of non-financial assets as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

v. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share amounts are computed by dividing the total profit for the year attributable to owners of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at March 31, 2025 and December 31, 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

w. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Dolar AS berdasarkan kurs pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025
1 Rupiah Indonesia (Rp)/AS\$1	0,00006028
1 Dolar Singapura (SGD)/AS\$1	0,74791596
1 Yen Jepang (JPY)/AS\$1	0,00664916
1 Euro (EUR)/AS\$1	1,07865023
1 Yuan Cina (CNY)/AS\$1	0,13767392
1 Poundsterling Inggris (GBP)/AS\$1	1,29110080
1 Ringgit Malaysia (MYR)/AS\$1	0,22578521

x. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

2. Material Accounting Policies (continued)

w. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the middle rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At consolidated statements of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated to US Dollar based on the exchange rates at such date. The resulting gain or losses are credited or charged to current operations.

The rates of exchanges used were as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
0,00006187		Indonesian Rupiah 1 (Rp)/USD1
0,73749134		Singapore Dollar 1 (SGD)/USD1
0,00633353		Japanese Yen 1 (JPY)/USD1
1,04265035		Euro 1 (EUR)/USD1
0,13699852		Chinese Yuan 1 (CNY)/USD1
1,25805037		British Pound 1 (GBP)/USD1
0,22376439		Malaysian Ringgit 1 (MYR)/USD1

x. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

y. Standar Akuntansi Baru

Amendemen dan standar akuntansi baru dan interpretasi baru yang telah diterbitkan, dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2024 namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang;
- Amendemen PSAK No. 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan;
- Amendemen PSAK No. 207 dan PSAK No. 107, "Pengaturan Pembiayaan Pemasok";
- Amendemen PSAK No. 116, "Sewa": Liabilitas Sewa dalam Jual dan Sewa Balik;
- Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2024 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2025:

- Amendemen PSAK No. 221, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran;
- PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 117, "Kontrak Asuransi": Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109, "Informasi Komparatif".

Grup sedang menganalisis dampak penerapan amendemen dan standar akuntansi baru, dan interpretasi baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

z. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal pelaporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. Material Accounting Policies (continued)

y. New Accounting Standards

New and amendments on accounting standards and new interpretations issued and effective for the financial year beginning on January 1, 2024 which do not have a material impact to the consolidated financial statements of the Group are as follows:

- Amendment to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current;
- Amendment to PSAK No. 201, "Presentation of Financial Statements": Non-current Liabilities with Covenants;
- Amendments to PSAK No. 207 and PSAK No. 107, "Supplier Finance Arrangements";
- Amendment to PSAK No. 116, "Lease": Lease Liability in a Sale and Leaseback;
- Changes in the Numbering of PSAK and ISAK in Indonesian Financial Accounting Standards.

New standards, amendments and interpretations issued but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2024 that may have certain impact on the consolidated financial statements are as follows:

Effective on or after January 1, 2025:

- Amendment to PSAK No. 221, "Effect of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability;
- PSAK No. 117, "Insurance Contract";
- Amendment to PSAK No. 117, "Insurance Contract": Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109, "Comparative Information".

The Group is assessing the impact of these new and revised accounting standards, and new interpretations to the Group's consolidated financial statements.

z. Events After the Reporting Date

Post year-end events that need adjustments and provide additional information about the Company and Subsidiaries' position at the reporting date (*adjusting event*) are reflected in the consolidated financial statements.

2. Kebijakan Akuntansi yang Material (lanjutan)

aa. Klasifikasi Lancar/Jangka Pendek dan Tidak Lancar/Jangka Panjang

Kelompok usaha menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- I. akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- II. untuk diperdagangkan,
- III. akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- I. akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- II. untuk diperdagangkan,
- III. akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- IV. tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. Material Accounting Policies (continued)

aa. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the consolidated statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- I. expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- II. held primarily for the purpose of trading,
- III. expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- I. expected to be settled in the normal operating cycle,
- II. held primarily for the purpose of trading,
- III. due to be settled within 12 months after the reporting period, or
- IV. there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

3. Source of Estimation Uncertainty

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting dates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2f.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan dan Entitas Anak beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. Source of Estimation Uncertainty (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 109. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2f.

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Company and its Subsidiaries operates. The management considered the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services and other indicators in determining the currency that most faithfully represent the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Provisi Ekspektasi Kerugian Kredit Piutang Usaha

Saat mengukur ECL, Grup menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur ECL. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 7.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai realisasi neto dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 8.

Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pension, dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai,

3. Source of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for Expected Credit Losses of Trade Receivables

When measuring ECL, the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. *Probability of default* is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions, and expectations of future conditions.

The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 7.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventory

Allowance for decline in net realizable value and obsolescence of inventory is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventory own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories are disclosed in Note 8.

Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate,

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja (lanjutan)

perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 30 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 21 dan 11.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi konsolidasian Grup. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. Source of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits (continued)

significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 20.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 21 and 11.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value are determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's consolidated profit or loss. Further details are disclosed in Note 29.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. Sumber Estimasi Ketidakpastian (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pengukuran dari Progres saat Pendapatan Diakui Sepanjang Waktu

Untuk kontrak-kontrak yang melibatkan penjualan kapal dalam pengembangan yang memenuhi kriteria pengakuan pendapatan dari waktu ke waktu, kinerja Grup diukur menggunakan metode input, dengan mengacu pada input menuju pemenuhan kewajiban kinerja relatif terhadap total input yang diharapkan untuk memenuhi kinerja kewajiban, yaitu, penyelesaian kapal. Grup umumnya menggunakan metode biaya yang dikeluarkan sebagai ukuran kemajuan untuk kontraknya karena ini paling menggambarkan kinerja Grup. Di bawah metode ini mengukur kemajuan, tingkat kemajuan menuju penyelesaian diukur berdasarkan rasio biaya yang dikeluarkan sampai saat ini terhadap total biaya yang diperkirakan pada penyelesaian kewajiban kinerja. Ketika biaya timbul, tetapi tidak berkontribusi pada kemajuan dalam memenuhi kewajiban kinerja (seperti jumlah tak terduga dari bahan yang terbuang, tenaga kerja atau sumber daya lainnya), Grup tidak memasukkan efek dari biaya tersebut. Selain itu, Grup menyesuaikan metode input untuk setiap biaya yang timbul yang tidak sebanding dengan kemajuan Grup dalam memenuhi kewajiban kinerja.

Estimasi IBR untuk Sewa

Suku bunga pinjaman inkremental ("IBR") adalah tingkat bunga yang dikenakan untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak guna dalam lingkungan ekonomi, jangka waktu pinjaman dan jaminan yang sama. Grup menggunakan IBR untuk mengukur liabilitas sewa dengan menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar).

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Berdasarkan Akta Notaris Meissie Pholuan, S.H., No. 20 tanggal 15 Desember 2010, PT Sukses Osean Khatulistiwa Line, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp25.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp20.000.000.000 menjadi Rp70.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp50.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di SOKL menjadi sebesar 71,43%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-02617.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 18 Januari 2011.

3. Source of Estimation Uncertainty (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Measurement of Progress when Revenue is Recognized Over Time

For those contracts involving the sale of ship under development that meet the over time criteria of revenue recognition, the Group's performance is measured using an input method, by reference to the inputs towards satisfying the performance obligation relative to the total expected inputs to satisfy the performance obligation, i.e., the completion of the ship. The Group generally uses the costs incurred method as a measure of progress for its contracts because it best depicts the Group's performance. Under this method of measuring progress, the extent of progress towards completion is measured based on the ratio of costs incurred to date to the total estimated costs at completion of the performance obligation. When costs are incurred, but do not contribute to the progress in satisfying the performance obligation (such as unexpected amounts of wasted materials, labor or other resources), the Group excludes the effect of those costs. Also, the Group adjusts the input method for any cost incurred that are not proportionate to the Group's progress in satisfying the performance obligation.

Estimating the IBR for Leases

The incremental borrowing rate ("IBR") is the rate of interest beared for the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment, term and collateral. The Group uses IBR to measure its lease liabilities using observable inputs (such as market interest rates).

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)

Based on Notarial Deed No. 20 of Meissie Pholuan, S.H., dated December 15, 2010, PT Sukses Osean Khatulistiwa Line, a Subsidiary, increased the authorized capital from Rp25,000,000,000 to Rp200,000,000,000 and increased the issued and paid capital from Rp20,000,000,000 to Rp70,000,000,000. The increase in issued and paid capital of Rp50,000,000,000 was made through cash payment from the Company, therefore, the Company's ownership in SOKL became 71.43%. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decree No. AHU-02617.AH.01.02 Tahun 2011 dated January 18, 2011.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(lanjutan)

Sehubungan dengan akuisisi SOKL pada tahun 2010, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga perolehan dengan porsi nilai aset bersih SOKL yang diperoleh sebesar AS\$21.615.527 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 93 tanggal 18 Desember 2012, SOKL meningkatkan modal dasarnya dari Rp200.000.000.000 menjadi Rp680.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp70.000.000.000 menjadi Rp170.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp100.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di SOKL menjadi sebesar 99,80%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-65365.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012.

Sehubungan dengan akuisisi SOKL pada tahun 2012, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga perolehan dengan porsi nilai aset bersih SOKL sebesar AS\$13.045.788 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (SOKL)
(continued)

In relation to the acquisition of SOKL in 2010, the acquisition transactions were considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the cost and the portion of SOKL's net asset value acquired amounting to USD21,615,527 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 93 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012 SOKL increased the authorized capital from Rp200,000,000,000 to Rp680,000,000,000 and increased the issued and paid capital from Rp70,000,000,000 to Rp170,000,000,000. The increase in issued and paid capital of Rp100,000,000,000 was made through cash payment from the Company, therefore, the Company's ownership in SOKL became 99.80%. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-65365. AH.01.02 Tahun 2012 dated December 20, 2012.

In relation to the acquisition of SOKL in 2012, the acquisition transactions were considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the cost and the portion of SOKL's net asset value acquired amounting to USD13,045,788 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 104 tanggal 19 Desember 2012, PT Armada Bumi Pratiwi Lines, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp25.000.000.000 menjadi Rp125.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp21.950.000.000 menjadi Rp31.950.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp10.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di ABPL menjadi sebesar 99,91%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-65633.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 21 Desember 2012.

Sehubungan dengan akuisisi ABPL, transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga perolehan dengan porsi nilai aset bersih ABPL yang diperoleh sebesar AS\$20.067.784 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, No. 273 tanggal 19 Desember 2024, pemegang saham ABPL menyetujui penurunan modal dasar ABPL dari Rp125.000.000.000 menjadi Rp110.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor ABPL dari Rp31.950.000.000 menjadi Rp27.650.000.000. Pengurangan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp4.300.000.000 yang sepenuhnya dilakukan oleh pemegang saham non-pengendali. Sehingga kepemilikan Perusahaan di ABPL menjadi sebesar 99,93%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0012511.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 23 Februari 2025. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar (AS\$254.472) yang diakui sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Based on Notarial Deed No. 104 of Yulia, S.H., dated December 19, 2012, PT Armada Bumi Pratiwi Lines, a Subsidiary, increased the authorized capital from Rp25,000,000,000 to Rp125,000,000,000 and increased the issued and paid capital from Rp21,950,000,000 to Rp31,950,000,000. The increase in issued and paid capital of Rp10,000,000,000 was made through cash payment from the Company therefore, the Company's ownership in ABPL became 99.91%. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-65633.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 21, 2012.

In relation to the acquisition of ABPL, the acquisition transactions were considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the cost and the portion of ABPL's net asset value acquired amounting to USD20,067,784 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of the "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 273 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, dated December 19, 2024, ABPL's shareholder approved a decrease to the authorized capital of ABPL from Rp125,000,000,000 to Rp110,000,000,000 and issued and paid-in capital of ABPL from Rp31,950,000,000 to Rp27,650,000,000. The decrease in issued and fully paid-in capital of Rp4,300,000,000 is fully absorbed by the non-controlling shareholder. The Company's ownership in ABPL became 99.93%. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0012511.AH.01.02.TAHUN 2025 dated February 23, 2025. This transaction also resulted to a difference amounting to (USD254,472) which was recognized as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Inti Energi Line (IEL)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 92 tanggal 18 Desember 2012, PT Inti Energi Line, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp15.000.000.000 menjadi Rp120.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp14.200.000.000 menjadi Rp32.200.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp18.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di IEL menjadi sebesar 55,90% dan kepemilikan SOKL dan pemegang saham lainnya masing-masing turun menjadi 40,99% dan 3,11%. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-65356.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 155 tanggal 26 Desember 2012, Perusahaan membeli penambahan 14.155 saham IEL atau 43,96% dari jumlah seluruh saham IEL, yang dimiliki oleh PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (Entitas Anak), Barli Hasan, Johannes Utomo, Pieters Adyana Utomo, Handara Adyana Utomo, dan Linawaty dengan harga masing-masing sebesar Rp18.975.000.000, Rp409.687.500, Rp409.687.500, Rp409.687.500, Rp71.875.000 dan Rp71.875.000. Pemberitahuan Perubahan Data IEL telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-45880 tanggal 27 Desember 2012.

Sehubungan dengan pelepasan saham IEL yang dimiliki oleh SOKL dan pemegang saham lainnya, transaksi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli yang dibayarkan kepada pihak sepengendali dengan porsi nilai aset bersih IEL yang dilepaskan pada tanggal akuisisi sebesar AS\$1.433.113 yang terdiri dari AS\$1.388.410 atas selisih transaksi dengan SOKL dan AS\$44.703 atas selisih transaksi dengan pemegang saham lainnya. Transaksi ini juga menyebabkan SOKL mencatat selisih antara nilai buku investasi dari IEL dengan harga penjualan sebesar AS\$1.388.410. Selisih neto atas transaksi diatas sebesar AS\$44.703 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Inti Energi Line (IEL)

Based on Notarial Deed No. 92 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012, PT Inti Energi Line, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp15,000,000,000 to Rp120,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp14,200,000,000 to Rp32,200,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp18,000,000,000 was made through cash payment from the Company, therefore, the Company's ownership in IEL increased to 55.90% and SOKL's ownership and other shareholders becomes 40.99% and 3.11%, respectively. The Ammendment of the IEL's Article of Association has been accepted by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-65356.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 20, 2012.

Based on Notarial Deed No. 155 of Yulia, S.H. dated December 26, 2012, the Company acquired additional 14,155 of IEL shares or 43.96% of total IEL shares which were owned by PT Sukses Osean Khatulistiwa Line (Subsidiary), Barli Hasan, Johannes Utomo, Pieters Adyana Utomo, Handara Adyana Utomo, and Linawaty amounting to Rp18,975,000,000, Rp409,687,500, Rp409,687,500, Rp409,687,500, Rp71,875,000 and Rp71,875,000, respectively. The Notification of the Amendment on IEL's Data has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-45880 dated December 27, 2012.

In relation to the disposal of IEL shares owned by SOKL and other shareholders, the transactions were considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price paid and the portion of IEL's net asset value on acquisition date resulted to a difference amounting to USD1,433,113 which consists of USD1,388,410 from SOKL and USD44,703 from other shareholders. Consequently, SOKL recorded the difference amounting to USD1,388,410. The net difference from these transactions amounting to USD44,703 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account and presented as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Inti Energi Line (IEL) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No 17 tanggal 30 Juni 2014, IEL meningkatkan modal dasarnya dari Rp120.000.000.000 menjadi Rp248.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp32.200.000.000 menjadi Rp62.200.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-04804.40.20.2014 tanggal 1 Juli 2014. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp30.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang IEL kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di IEL menjadi sebesar 99,93% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,07%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$3.938 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Putra Utama Line (PUL)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 95 tanggal 18 Desember 2012, PT Putra Utama Line, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp2.000.000.000 menjadi Rp64.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp16.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-65366.AH.01.02 Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp15.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di PUL menjadi sebesar 99,93%.

Transaksi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara setoran modal yang dibayarkan dengan porsi nilai asset bersih pada tanggal transaksi, sebesar AS\$8.028.080 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambah modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Inti Energi Line (IEL) (continued)

Based on Notarial Deed No. 17 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, IEL increased its authorized capital from Rp120,000,000,000 to Rp248,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp32,200,000,000 to Rp62,200,000,000. The amendment has been accepted by the Minister of Laws and Human Rights in its letter No. AHU-04804.40.20.2014 dated July 1, 2014. The increase in issued and fully paid capital of Rp30,000,000,000 was made through conversion of IEL's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in IEL increased to 99.93% and other shareholders became 0.07%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD3,938 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

PT Putra Utama Line (PUL)

Based on Notarial Deed No. 95 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012, PT Putra Utama Line, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp2,000,000,000 to Rp64,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp1,000,000,000 to Rp16,000,000,000. The amendment of the Article of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights in its letter No. AHU-65366.AH.01.02 Tahun 2012 dated December 20, 2012. The increase in issued and fully paid capital of Rp15,000,000,000 was made through cash payment from the Company, resulting to 99.93% ownership in PUL.

The transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the transaction was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the capital paid with the portion of net asset value on transaction date, amounting to USD8,028,080 and recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Putra Utama Line (PUL) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No. 20 tanggal 30 Juni 2014, PUL meningkatkan modal dasarnya dari Rp64.000.000.000 menjadi Rp304.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp16.000.000.000 menjadi Rp76.000.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-04801.40.20.2014 tanggal 1 Juli 2014.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp60.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang PUL kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di PUL menjadi sebesar 99,9867% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,0133%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$5.621 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 11 tanggal 18 Mei 2022, Perusahaan mengakuisisi saham PUL yang dimiliki oleh Handara Adyana Utomo, pemegang saham nonpengendali sebanyak 50 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp50.000.000 (ekuivalen AS\$3.433) sehingga menyebabkan terjadinya perubahan proporsi kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Setelah transaksi akuisisi tersebut, kepemilikan Perusahaan di PUL meningkat menjadi 99,9873%. Transaksi ini dianggap sebagai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang dijual dengan nilai akuisisi oleh Perusahaan sebesar (AS\$3.204) dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Armada Maritime Offshore (AMO)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 115 tanggal 20 Desember 2012, Perusahaan membeli 49.900 saham AMO atau 99,80% dari jumlah seluruh saham AMO, yang dimiliki oleh Barli Hasan, Handara Adyana Utomo, Pieters Adyana Utomo, dan Johannes Utomo dengan harga masing-masing sebesar Rp124.750.000. Pemberitahuan Perubahan Data AMO telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-45498 tanggal 21 Desember 2012.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Putra Utama Line (PUL) (continued)

Based on Notarial Deed No. 20 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, PUL increased its authorized capital from Rp64,000,000,000 to Rp304,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp16,000,000,000 to Rp76,000,000,000. The amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights in its letter No. AHU-04801.40.20.2014 dated July 1, 2014.

The increase in issued and fully paid capital of Rp60,000,000,000 was made through conversion of PUL's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in PUL increased to 99.9867% and other shareholders became 0.0133%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD5,621 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 11 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated May 18, 2022, the Company acquired PUL' shares from Handara Adyana Utomo, non-controlling shareholders of PUL with 50 shares and transaction amount of Rp50,000,000 (equivalent to USD3,433) which resulted in change in the proportion of the Company's ownership and non-controlling interests. After the acquisition transactions, the Company's ownership in PUL increased to 99.9873%. This transaction was considered as an equity transaction with the non-controlling interests. The difference between the carrying amount of non-controlling interests sold and the acquisition price by the Company amounting to (USD3,204) was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

PT Armada Maritime Offshore (AMO)

Based on Notarial Deed No. 115 of Yulia, S.H., dated December 20, 2012, the Company acquired 49,900 of AMO shares or 99.80% of total AMO shares which were owned by Barli Hasan, Handara Adyana Utomo, Pieters Adyana Utomo and Johannes Utomo each amounted to Rp124,750,000. The Notification of the amendment of AMO's Data has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-45498 dated December 21, 2012.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Armada Maritime Offshore (AMO) (lanjutan)

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih AMO pada tanggal akuisisi sebesar AS\$543.240 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No 18 tanggal 30 Juni 2014, AMO meningkatkan modal dasarnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp26.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp500.000.000 menjadi Rp6.500.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-04803.40.20.2014 tanggal 01 Juli 2014. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp6.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang AMO kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di AMO menjadi sebesar 99,9846% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,0154%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$14.838 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahkan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 7 tanggal 18 Mei 2022, Perusahaan mengakuisisi saham AMO yang dimiliki oleh Handara Adyana Utomo, pemegang saham nonpengendali sebanyak 25 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp250.000 (ekuivalen AS\$17) sehingga menyebabkan terjadinya perubahan proporsi kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Setelah transaksi akuisisi tersebut, kepemilikan Perusahaan di AMO meningkat menjadi 99,9885%. Transaksi ini dianggap sebagai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang dijual dengan nilai akuisisi oleh Perusahaan sebesar AS\$1.508 dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Armada Maritime Offshore (AMO) (continued)

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of AMO's net asset value on acquisition date resulted to a gain amounting to USD543,240 was recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 18 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, AMO increased its authorized capital from Rp1,000,000,000 to Rp26,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp500,000,000 to Rp6,500,000,000. The amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights in its decision letter No. AHU-04803.40.20.2014 dated July 1, 2014. The increase in issued and fully paid capital of Rp6,000,000,000 was made through conversion of AMO's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in AMO increased to 99.9846% and other shareholders became 0.0154%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD14,838 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 7 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated May 18, 2022, the Company acquired AMO' shares from Handara Adyana Utomo, non-controlling shareholders of AMO with 25 shares and transaction amount of Rp250,000 (equivalent to USD17) which resulted in change in the proportion of the Company's ownership and non-controlling interests. After the acquisition transactions, the Company's ownership in AMO increased to 99.9885%. This transaction was considered as an equity transaction with the non-controlling interests. The difference between the carrying amount of non-controlling interests sold and the acquisition price by the Company amounting to USD1,508 was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Sukses Maritime Line (SML)

PT Sukses Maritime Line (SML) didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Irma Bonita, S.H., No. 45 tanggal 21 Januari 2011. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-10221.AH.01.01. Tahun 2011 tanggal 28 Februari 2011 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 30988 dari Lembaran Berita Negara No. 62 tanggal 3 Agustus 2012.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 153 tanggal 16 Mei 2013, SML mengubah nilai nominal saham dari Rp1.000.000 per lembar saham menjadi Rp10.000 per lembar saham. Pemberitahuan Perubahan Data SML telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-23618 tanggal 13 Juni 2013. Perusahaan membeli 49.900 saham SML yang dimiliki oleh Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo, Johannes Utomo dan Handara Adyana Utomo dengan harga masing-masing sebesar Rp149.750.000, Rp149.750.000, Rp149.750.000, dan Rp49.750.000 (total ekuivalen AS\$51.279). Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih SML yang diperoleh sebesar AS\$346 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No 21 tanggal 30 Juni 2014, SML meningkatkan modal dasarnya dari Rp1.000.000.000 menjadi Rp98.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp500.000.000 menjadi Rp24.500.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-04799.40.20.2014 tanggal 01 Juli 2014. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp24.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang SML kepada Perusahaan, sehingga kepemilikan Perusahaan di SML menjadi sebesar 99,9959% dan kepemilikan pemegang saham lainnya turun menjadi 0,0041%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$4.128 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Sukses Maritime Line (SML)

PT Sukses Maritime Line (SML) was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 45 of Irma Bonita, S.H., dated January 21, 2011. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-10221.AH.01.01.Tahun 2011, dated February 28, 2011 and was published in the Supplement No. 30988 of the State Gazette No. 62 dated August 3, 2012.

Based on Notarial Deed No. 153 of Yulia, S.H. dated May 16, 2013, SML changed nominal value per share from Rp1,000,000 per share to Rp10,000 per share. The Notification of the amendment on SML's Data has been accepted and recorded in the Legal Entity Administration System database of the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-23618 dated June 13, 2013. The Company acquired 49,900 of SML shares which were owned by Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo, Johannes Utomo and Handara Adyana Utomo amounting to Rp149,750,000, Rp149,750,000, Rp149,750,000, and Rp49,750,000, respectively (equivalent to a total of USD51,279). The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Business Combinations of Entities Under Common Control", the acquisition was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of SML's net asset value acquired resulted to a gain amounting to USD346 which was recorded as part of "Additional paid-in capital" account in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 21 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, SML increased its authorized capital from Rp1,000,000,000 to Rp98,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp500,000,000 to Rp24,500,000,000. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-04799.40.20.2014 dated July 1, 2014. The increase in issued and fully paid capital of Rp24,000,000,000 was made through conversion of SML's payable to the Company, therefore, the Company's ownership in SML increased to 99.9959% and other shareholders became 0.0041%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD4,128 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Sukses Maritime Line (SML) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 10 tanggal 18 Mei 2022, Perusahaan mengakuisisi saham SML yang dimiliki oleh Handara Adyana Utomo, pemegang saham nonpengendali sebanyak 25 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp250.000 (ekuivalen AS\$17) sehingga menyebabkan terjadinya perubahan proporsi kepemilikan Perusahaan dan kepentingan nonpengendali. Setelah transaksi akuisisi tersebut, kepemilikan Perusahaan di SML meningkat menjadi 99,9969%. Transaksi ini dianggap sebagai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang dijual dengan nilai akuisisi oleh Perusahaan sebesar AS\$328 dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT Selaras Pratama Utama (SPU)

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No. 6 tanggal 9 Oktober 2014, Perusahaan, Pieters Adyana Utomo dan Barli Hasan mendirikan SPU. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-29622.40.10.2014 tanggal 15 Oktober 2014.

Kepemilikan Perusahaan pada SPU adalah sebesar AS\$123.152 atau senilai 99,93% dari total modal yang disetor penuh.

PT Symbio Lintas Energi (SLE)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 40 tanggal 29 Oktober 2015, PT Sukses Maritime Line (SML) membeli sebagian saham SLE yang dimiliki oleh Tuan Teja Kusuma dan Tuan Erwin Sudarsono (Alm.), sejumlah 9.350 saham dengan harga beli yang sama dengan nilai nominal saham, sebesar Rp9.350.000.000 (setara dengan AS\$689.426). Kepemilikan SML di SLE sebesar 85%.

Akuisisi SLE ini dicatat dengan menggunakan metode akuisisi, dimana harga perolehan dialokasikan ke nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dari liabilitas yang diambil alih.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Sukses Maritime Line (SML) (continued)

Based on Notarial Deed No. 10 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated May 18, 2022, the Company acquired SML' shares from Handara Adyana Utomo, non-controlling shareholders of SML with 25 shares and transaction amount of Rp250,000 (equivalent to USD17) which resulted in change in the proportion of the Company's ownership and non-controlling interests. After the acquisition transactions, the Company's ownership in SML increased to 99.9969%. This transaction was considered as an equity transaction with the non-controlling interests. The difference between the carrying amount of non-controlling interests sold and the acquisition price by the Company amounting to USD328 was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

PT Selaras Pratama Utama (SPU)

Based on the Notarial Deed No. 6 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated October 9, 2014, the Company, Pieters Adyana Utomo and Barli Hasan established SPU. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-29622.40.10.2014, dated October 15, 2014.

The Company's ownership in SPU amounted to USD123,152 or equivalent to 99.93% from total fully paid shares.

PT Symbio Lintas Energi (SLE)

Based on Shareholders Decision notarized by Notarial Deed No. 40 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated October 29, 2015, PT Sukses Maritime Line (SML) acquired 9,350 SLE shares owned by Mr. Teja Kusuma and Mr. Erwin Sudarsono (Alm.), with a purchase price equal to the par of value shares amounting to Rp9,350,000,000 (equivalent to USD689,426). SML's ownership in SLE is 85%.

The acquisition of SLE is accounted using the acquisition method, whereby costs are allocated to the fair value of identifiable assets acquired and liabilities assumed.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Symbio Lintas Energi (SLE) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Herdardjo, S.H., No. 01 tanggal 1 Februari 2016, SLE meningkatkan modal dasarnya dari Rp11.000.000.000 menjadi Rp50.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp11.000.000.000 menjadi Rp12.500.000.000. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-0002271.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 04 Februari 2016. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp1.275.000.000 (setara dengan AS\$91.839) dilakukan oleh SML. Kepemilikan SML di SLE tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 85%.

PT Lintas Samudra Maritim (LSM)

Berdasarkan Akta Notaris Henny, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 8 April 2016, Perusahaan, Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo dan Johannes Utomo mendirikan LSM. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0018474.AH.01.01.Tahun 2016 tanggal 11 April 2016.

Kepemilikan Perusahaan pada LSM adalah sebesar AS\$943.811 atau senilai 99,98% dari total modal yang disetor penuh.

Success International Marine Pte. Ltd. (SIM) dan Entitas Anak

Pada tanggal 1 Juni 2012, Perusahaan dan Johannes Utomo, pihak berelasi, mendirikan Success International Marine Pte. Ltd. (SIM), sebuah kantor perwakilan pelayaran asing yang berkedudukan di negara Singapura. Kepemilikan Perusahaan pada SIM adalah sebesar 99,99% atau senilai AS\$500.000 dari total modal yang disetor penuh.

Pada tanggal 17 Mei 2016, SIM mendirikan Success Marine Offshore Pte. Ltd. (SMO), yang berkedudukan di negara Singapura. Kepemilikan SIM pada SMO adalah sebesar AS\$10.000 atau senilai 100,00% dari total modal yang disetor penuh.

Pada tanggal 8 Januari 2024, Success Marine Offshore Pte. Ltd., telah mendapatkan pernyataan efektif penutupan kegiatan bisnis dari otoritas Singapura.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Symbio Lintas Energi (SLE) (continued)

Based on Notarial Deed No. 01 of Herdardjo, S.H., dated February 1, 2016, SLE increased its authorized capital from Rp11,000,000,000 to Rp50,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp11,000,000,000 to Rp12,500,000,000. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Laws and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-0002271.AH.01.02.Tahun 2016 dated February 4, 2016. The increase in issued and fully paid capital of Rp1,275,000,000 (equivalent to USD91,839) was made by SML. SML's ownership in SLE remained at 85%.

PT Lintas Samudra Maritim (LSM)

Based on the Notarial Deed No. 1 of Henny, S.H., M.Kn., dated April 8, 2016, the Company, Barli Hasan, Pieters Adyana Utomo and Johannes Utomo established LSM. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0018474.AH.01.01.Tahun 2016, dated April 11, 2016.

The Company's ownership in LSM amounted to USD943,811 or equivalent to 99.98% from total fully paid shares.

Success International Marine Pte. Ltd. (SIM) and Subsidiaries

On June 1, 2012, the Company and Johannes Utomo, a related party, established Success International Marine Pte. Ltd. (SIM), a representative office of foreign shipping lines which was incorporated in country of Singapore. The Company's ownership at SIM is 99.99% or amounting to USD500,000 from the total paid in capital.

On May 17, 2016, SIM established Success Marine Offshore Pte. Ltd. (SMO), which was incorporated in Singapore. SIM's ownership in SMO amounted to USD10,000 or equivalent to 100.00% from total fully paid shares.

On January 8, 2024, Success Marine Offshore Pte. Ltd., have received the statements of struck off from Singapore authorities.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 94 tanggal 18 Desember 2012, PT Multi Ocean Shipyard, Entitas Anak, meningkatkan modal dasarnya dari Rp20.000.000.000 menjadi Rp200.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp10.000.000.000 menjadi Rp50.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp40.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-65357.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 20 Desember 2012.

Perusahaan juga membeli 9.970 saham MOS yang dimiliki oleh Go Darmadi, Hartono, Paulus Utomo dan Agus Utomo dengan harga masing-masing sebesar Rp2.990.000.000, Rp2.990.000.000, Rp2.990.000.000, dan Rp1.000.000.000.

Transaksi akuisisi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", akuisisi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih antara harga beli dengan porsi nilai aset bersih MOS yang diperoleh sebesar AS\$1.765.088 dicatat sebagai bagian dari akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan disajikan sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 223 tanggal 26 Juni 2013, MOS meningkatkan modal dasarnya dari Rp200.000.000.000 menjadi Rp1.200.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp50.000.000.000 menjadi Rp300.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp250.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai dari Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-35099.AH.01.02 Tahun 2013 tanggal 28 Juni 2013.

Transaksi ini dicatat sebagai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali. Dengan demikian, sesuai dengan PSAK No. 338, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", transaksi ini diperlakukan dengan metode penyatuan kepemilikan dan selisih keuntungan antara setoran modal yang dibayarkan dengan porsi nilai aset bersih pada tanggal transaksi, sebesar AS\$1.692 dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahan modal disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

Based on Notarial Deed No. 94 of Yulia, S.H., dated December 18, 2012, PT Multi Ocean Shipyard, a Subsidiary, increased its authorized capital from Rp20,000,000,000 to Rp200,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp10,000,000,000 to Rp50,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp40,000,000,000 was made through cash payment from the Company. The Amendment of the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights in its Decision Letter No. AHU-65357.AH.01.02. Tahun 2012 dated December 20, 2012.

The Company also acquired 9,970 of MOS shares which were owned by Go Darmadi, Hartono Utomo, Paulus Utomo and Agus Utomo which amounted to Rp2,990,000,000, Rp2,990,000,000, Rp2,990,000,000, and Rp1,000,000,000, respectively.

The acquisition transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Accounting for Restructuring Transactions of Entities Under Common Control", the acquisition was treated under the pooling of interest method and the difference between the purchase price and the portion of MOS's net asset value acquired resulted to a difference amounting to USD1,765,088 and recorded as part of "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" account which was presented as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 223 of Yulia, S.H., dated June 26, 2013, MOS increased its authorized capital from Rp200,000,000,000 to Rp1,200,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp50,000,000,000 to Rp300,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp250,000,000,000 was made through cash payment from the Company. The amendment to the Articles of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-35099.AH.01.02 Tahun 2013 dated June 28, 2013.

The transaction was considered as restructuring transaction between entities under common control. In accordance with PSAK No. 338, "Business Combinations of Entities Under Common Control", the transaction was thus treated under the pooling of interest method and the difference between the capital paid with the portion of net asset value on transaction date, resulted to a gain amounting to USD1,692 and was recorded as part of "Additional paid-in capital" account in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., No. 19 tanggal 30 Juni 2014, MOS meningkatkan modal dasarnya dari Rp1.200.000.000.000 menjadi Rp1.680.000.000.000 serta meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dari Rp300.000.000.000 menjadi Rp420.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp120.000.000.000 seluruhnya dilakukan dengan konversi utang MOS kepada Perusahaan. Setelah peningkatan modal disetor tersebut, kepemilikan Perusahaan di MOS tetap sebesar 99,99%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$503 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Vici Lestari, S.H., M.Kn., No. 02 tanggal 24 Desember 2016, MOS meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp420.000.000.000 menjadi Rp840.000.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp420.000.000.000 (setara dengan AS\$31.217.482) seluruhnya dilakukan dengan konversi utang MOS kepada Perusahaan. Setelah peningkatan modal disetor tersebut, kepemilikan Perusahaan di MOS tetap sebesar 99,99%. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$1.273 yang diperlakukan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dan dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn, No. 69 tanggal 29 Desember 2023, MOS meningkatkan modal dasar dari Rp1.680.000.000.000 menjadi Rp3.680.000.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh dari Rp840.000.000.000 menjadi Rp3.256.900.000.000. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp2.416.900.000.000 (setara dengan AS\$155.808.406) seluruhnya dilakukan dengan konversi utang MOS kepada Perusahaan. Setelah peningkatan modal disetor tersebut, kepemilikan Perusahaan di MOS menjadi sebesar 99,99%. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0002280.AH.01.02 Tahun 2024 tanggal 12 Januari 2024. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$493 yang diakui sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Multi Ocean Shipyard (MOS) (continued)

Based on Notarial Deed No. 19 of Doddy Natadihardja, S.H., M.Kn., dated June 30, 2014, MOS increased its authorized capital from Rp1,200,000,000,000 to Rp1,680,000,000,000 and increased its issued and fully paid capital from Rp300,000,000,000 to Rp420,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp120,000,000,000 was made through conversion of MOS's payable to the Company. After increasing of paid-in capital, the Company's ownership in MOS remained at 99.99%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD503 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 02 of Vici Lestari, S.H., M.Kn., dated December 24, 2016, MOS increased its issued and fully paid capital from Rp420,000,000,000 to Rp840,000,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp420,000,000,000 (equivalent to USD31,217,482) was made through conversion of MOS's payable to the Company. After increasing of paid-in capital, the Company's ownership in MOS remained at 99.99%. This transaction also resulted to a difference amounting to USD1,273 which was recognized as "Difference in Value from Restructuring Transactions of Entities Under Common Control" and recorded as part of "Additional paid-in capital" in the consolidated statements of financial position.

Based on Notarial Deed No. 69 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn, dated December 29, 2023, MOS increased its authorized capital from Rp1,680,000,000,000 to Rp3,680,000,000,000 and its issued and fully paid capital from Rp840,000,000,000 to Rp3,256,900,000,000. The increase in issued and fully paid capital of Rp2,416,900,000,000 (equivalent to USD155,808,406) was made through conversion of MOS's payable to the Company. After increasing of the paid-in capital, the Company's ownership in MOS is at 99.99%. The changes were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0002280.AH.01.02 Tahun 2024 dated January 12, 2024. This transaction also resulted to a difference amounting to USD493 which was recognized as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

Soechi Capital Pte Ltd (SCPL) dan Entitas Anak

Pada tanggal 26 April 2017, Perusahaan mendirikan Soechi Capital Pte. Ltd. (SCPL), yang berkedudukan di negara Singapura. Kepemilikan Perusahaan pada SCPL adalah senilai AS\$1 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

Pada tanggal 2 Mei 2017, Soechi Capital Pte. Ltd. (SCPL) mendirikan Soechi International Pte. Ltd. (SIPL), yang berkedudukan di Singapura. Kepemilikan SCPL pada SIPL adalah senilai AS\$1 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

Pada tanggal 30 Januari 2018, SIPL melakukan peningkatan modal sebesar AS\$96.114.000 dengan penerbitan 96.114.000 lembar saham yang seluruhnya diambil oleh SCPL. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan SCPL di SIPL tetap sebesar 100%.

Pada tanggal 25 Maret 2021, SIPL melakukan penurunan modal sebesar AS\$62.483.638. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan SCPL di SIPL tetap sebesar 100%.

Pada tanggal 11 Januari 2022, SIPL melakukan penurunan modal sebesar AS\$6.914.305. Setelah transaksi tersebut, kepemilikan SCPL di SIPL tetap sebesar 100%.

Pada tanggal 8 Januari 2024, Soechi Capital Pte. Ltd., dan Soechi International Pte. Ltd., telah mendapatkan pernyataan efektif penutupan kegiatan bisnis dari otoritas Singapura.

PT Lautan Armada Nusantara (LAN)
(sebelumnya PT PIS Nawasena Maritim (PNM))

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 59 tanggal 25 Juli 2023, ABPL dan Pieters Adyana Utomo mendirikan PNM. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0054011.AH.01.01.Tahun 2023 tanggal 26 Juli 2023.

Kepemilikan ABPL pada PNM adalah sebesar AS\$829.231 atau senilai 99,99% dari total modal yang disetor penuh.

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 54 tanggal 17 Desember 2024, pemegang saham PNM menyetujui perubahan nama menjadi PT Lautan Armada Nusantara (LAN). Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0085858.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 27 Desember 2024.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

Soechi Capital Pte Ltd (SCPL) and Subsidiary

On April 26, 2017, the Company established Soechi Capital Pte. Ltd. (SCPL), which was incorporated in Singapore. The Company's ownership in SCPL amounted to USD1 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

On May 2, 2017, Soechi Capital Pte. Ltd. (SCPL) established Soechi International Pte. Ltd. (SIPL), which was incorporated in Singapore. SCPL's ownership in SIPL amounted to USD1 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

On January 30, 2018, SIPL increase its share capital amounted to USD96,114,000 with issuance of 96,114,000 shares which is fully taken by SCPL. After the transaction, SCPL's ownership in SIPL remained the same at 100%.

On March 25, 2021, SIPL decrease its share capital amounted to USD62,483,638. After the transaction, SCPL's ownership in SIPL remained the same at 100%.

On January 11, 2022, SIPL decrease its share capital amounted to USD6,914,305. After the transaction, SCPL's ownership in SIPL remained the same at 100%.

On January 8, 2024, Soechi Capital Pte. Ltd., and Soechi International Pte. Ltd., have received the statements of struck off from Singapore authorities.

PT Lautan Armada Nusantara (LAN) (previously PT PIS Nawasena Maritim (PNM))

Based on the Notarial Deed No. 59 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated July 25, 2023, ABPL and Pieters Adyana Utomo established PNM. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0054011.AH.01.01.Tahun 2023, dated July 26, 2023.

ABPL's ownership in PNM amounted to USD829,231 or equivalent to 99.99% from total fully paid shares.

Based on the Notarial Deed No. 54 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated December 17, 2024, PNM shareholders agreed to changes name to PT Lautan Armada Nusantara (LAN). The deed of changes was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0085858.AH.01.02.TAHUN 2024, dated December 27, 2024.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Lautan Armada Nusantara (LAN)
(sebelumnya PT PIS Nawasena Maritim (PNM))
(lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 1 tanggal 3 Februari 2025, Perusahaan membeli seluruh saham LAN milik ABPL (Entitas Anak) sebanyak 12.499 saham dengan nilai nominal sebesar Rp12.499.000.000, sehingga kepemilikan Perusahaan di LAN menjadi 99,99%. Perubahan ini telah disampaikan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Nomor AHU-AH.01.09-0052081 tanggal 04 Februari 2025.

PT Merah Biru Regas (MBR)

Berdasarkan Akta Notaris Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., No. 62 tanggal 21 Juni 2024, ABPL dan PT Amerta Indah Perkasa mendirikan MBR. Akta Pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0045332.AH.01.01.Tahun 2024 tanggal 22 Juni 2024.

Kepemilikan ABPL pada MBR adalah sebesar AS\$313.881 atau senilai 99,98% dari total modal yang disetor penuh.

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., No. 197 tanggal 13 November 2024, ABPL mengakuisisi saham MBR yang dimiliki oleh PT Amerta Indah Perkasa, pemegang saham nonpengendali, sebanyak 1 saham dengan nilai transaksi sebesar Rp1.000.000 (ekuivalen AS\$63) sehingga menyebabkan terjadinya perubahan proporsi kepemilikan ABPL dan kepentingan nonpengendali. Setelah transaksi akuisisi tersebut, kepemilikan ABPL di MBR meningkat menjadi 100%. Perubahan ini telah disampaikan dan diterima Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan dengan Nomor AHU-AH.01.09-0275700 tanggal 13 November 2024. Transaksi ini dianggap sebagai transaksi ekuitas dengan kepentingan nonpengendali. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang dijual dengan nilai akuisisi oleh ABPL sebesar (AS\$4) dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Lautan Armada Nusantara (LAN) (previously PT PIS Nawasena Maritim (PNM)) (continued)

Based on Notarial Deed No. 1 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated February 3, 2025, the Company acquired all of LAN shares owned by ABPL (a Subsidiary) amounting to 12,499 shares with a nominal value of Rp12,499,000,000, thus the Company's ownership in LAN is 99.99%. This change has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a letter of Acceptance of Notification of Data Change Number AHU-AH.01.09-0052081 dated February 4, 2025.

PT Merah Biru Regas (MBR)

Based on the Notarial Deed No. 62 of Lanawaty Darmadi, S.H., M.M., M.Kn., dated June 21, 2024, ABPL and PT Amerta Indah Perkasa established MBR. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0045332.AH.01.01.Tahun 2024, dated June 22, 2024.

ABPL's ownership in MBR amounted to USD313,881 or equivalent to 99.98% from total fully paid shares.

Based on Notarial Deed No. 197 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., dated November 13, 2024 ABPL acquired MBR's shares from PT Amerta Indah Perkasa, non-controlling shareholder, with 1 shares and transaction amount of Rp1,000,000 (equivalent to USD63) which resulted in change in the proportion of ABPL's ownership and non-controlling interests. After the acquisition transactions, ABPL's ownership in MBR increased to 100%. This transaction was considered as an equity transaction with the non-controlling interests. This change has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with a letter of Acceptance of Notification of Changes to Company Data with Number AHU-AH.01.09-0275700 dated November 13, 2024. The difference between the carrying amount of non-controlling interests sold and the acquisition price by ABPL amounting to (USD4) was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

4. Pendirian dan Akuisisi Entitas Anak (lanjutan)

PT Merah Biru Regas (MBR) (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, No. 199 tanggal 13 November 2024, MBR meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuhnya dari Rp5.100.000.000 menjadi Rp10.000.000.000. Peningkatan sebesar Rp4.900.000.000 (ekuivalen AS\$310.933) sepenuhnya diambil bagian oleh Kawasaki Kisen Kaisha, Ltd., Jepang, pihak nonpengendali. Setelah peningkatan modal disetor tersebut, kepemilikan ABPL di MBR menjadi sebesar 51,00%. Perubahan tersebut disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat No. AHU-0073556.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 14 November 2024. Transaksi ini juga menyebabkan selisih sebesar AS\$9.992 yang dicatat sebagai bagian dari "Transaksi dengan pihak nonpengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM)

Pada tanggal 16 Juli 2024, Perusahaan mendirikan Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM), yang berkedudukan di negara Singapura. Kepemilikan Perusahaan pada GSM adalah senilai AS\$500.000 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

Global Ocean Lines Ltd. (GOL)

Pada tanggal 8 Agustus 2024, Perusahaan mendirikan Global Ocean Lines Ltd. (GOL), yang berkedudukan di negara Republik Kepulauan Marshall. Kepemilikan Perusahaan pada GOL adalah senilai AS\$500.000 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM)

Pada tanggal 21 Agustus 2024, Perusahaan mendirikan Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM), yang berkedudukan di negara Republik Kepulauan Marshall. Kepemilikan Perusahaan pada POM adalah senilai AS\$500.000 atau sebesar 100% dari total modal yang disetor penuh.

5. Kas dan Setara Kas

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Kas	
Dolar Singapura	
2025: SGD 5.000	3.740
Dolar AS	178.861
Rupiah	
(2025: Rp3.073.308.893 dan	
2024: Rp1.969.269.325)	185.274
Sub-total	<u>367.875</u>

4. Establishments and Acquisitions of Subsidiaries (continued)

PT Merah Biru Regas (MBR) (continued)

Based on the Notarial Deed No. 199 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, dated November 13, 2024, MBR increased its authorized, issued and fully paid capital from Rp5,100,000,000 into Rp10,000,000,000. The increase of Rp4,900,000,000 (equivalent to USD310,933) was fully taken by Kawasaki Kisen Kaisha, Ltd., Japan, a non-controlling party. After increasing of the paid-in capital, ABPL's ownership in MBR is at 51.00%. The changes were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-0073556.AH.01.02.TAHUN 2024 dated November 14, 2024. This transaction also resulted to a difference amounting to USD9,992 which was recorded as part of "Transactions with non-controlling interest" in the consolidated statements of financial position.

Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM)

On July 16, 2024, the Company established Glory Shipping Maritime Pte. Ltd. (GSM), which was incorporated in Singapore. The Company's ownership in GSM amounted to USD500,000 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

Global Ocean Lines Ltd. (GOL)

On August 8, 2024, the Company established Global Ocean Lines Ltd. (GOL), which was incorporated in Republic of Marshall Islands. The Company's ownership in GOL amounted to USD500,000 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM)

On August 21, 2024, the Company established Pacific Ocean Maritime Ltd. (POM), which was incorporated in Republic of Marshall Islands. The Company's ownership in POM amounted to USD500,000 or equivalent to 100% from total fully paid shares.

5. Cash and Cash Equivalents

This account consists of:

	2024
Cash on Hand	
Singapore Dollar	
2025: SGD 5,000	-
US Dollar	160.652
Rupiah	
(2025: Rp3.073.308.893 and	
2024: Rp1,969,269,325)	121.846
Sub-total	<u>282.498</u>

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

5. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

5. Cash and Cash Equivalents (continued)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024	
Kas di Bank			Cash in Banks
Pihak Ketiga			Third Parties
<u>Rekening Rupiah</u>			<u>Rupiah accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2025: Rp49.163.623.366 dan 2024: Rp61.045.084.680)	2.963.807	3.777.075	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2025: Rp49,163,623,366 and 2024: Rp61,045,084,680)
PT Bank Mizuho Indonesia (2025: Rp4.911.124.871 dan 2024: Rp4.910.536.524)	296.065	303.832	PT Bank Mizuho Indonesia (2025: Rp4,911,124,871 and 2024: Rp4,910,536,524)
PT Bank Central Asia Tbk (2025: Rp3.166.294.465 dan 2024: Rp10.339.081.893)	190.879	639.715	PT Bank Central Asia Tbk (2025: Rp3,166,294,465 and 2024: Rp10,339,081,893)
PT Bank OCBC NISP Tbk (2025: Rp922.220.761 dan 2024: Rp1.231.729.382)	55.596	76.211	PT Bank OCBC NISP Tbk (2025: Rp922,220,761 and 2024: Rp1,231,729,382)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025: Rp790.038.436 dan 2024: Rp774.226.666)	47.628	47.904	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025: Rp790,038,436 and 2024: Rp774,226,666)
PT Bank Capital Indonesia Tbk (2025: Rp727.186.748 dan 2024: Rp4.784.070.051)	43.839	296.007	PT Bank Capital Indonesia Tbk (2025: Rp727,186,748 and 2024: Rp4,784,070,051)
PT Bank Victoria International Tbk (2025: Rp583.018.623 dan 2024: Rp581.409.882)	35.147	35.974	PT Bank Victoria International Tbk (2025: Rp583,018,623 and 2024: Rp581,409,882)
PT Bank Mayapada Internasional Tbk (2025: Rp158.975.377 dan 2024: Rp159.312.455)	9.584	9.857	PT Bank Mayapada Internasional Tbk (2025: Rp158,975,377 and 2024: Rp159,312,455)
PT Bank KB Bukopin Tbk (2025: Rp69.564.906 dan 2024: Rp69.620.582)	4.194	4.308	PT Bank KB Bukopin Tbk (2025: Rp69,564,906 and 2024: Rp69,620,582)
PT Bank CIMB Niaga Tbk (2025: Rp47.543.914 dan 2024: Rp47.923.914)	2.866	2.965	PT Bank CIMB Niaga Tbk (2025: Rp47,543,914 and 2024: Rp47,923,914)
PT Bank UOB Indonesia (2025: Rp9.991.741 dan 2024: Rp10.293.787)	602	637	PT Bank UOB Indonesia (2025: Rp9,991,741 and 2024: Rp10,293,787)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025: Rp2.000.000 dan 2024: Rp2.000.000)	121	124	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025: Rp2,000,000 and 2024: Rp2,000,000)
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (2025: Rp1.940.000 dan 2024: Rp2.000.000)	117	124	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (2025: Rp1,940,000 and 2024: Rp2,000,000)
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2025: Rp1.668.933 dan 2024: Rp2.103.933)	101	130	PT Bank Maybank Indonesia Tbk (2025: Rp1,668,933 and 2024: Rp2,103,933)
PT Bank Maspion Indonesia Tbk (2025: Rp1.297.435 dan 2024: Rp1.306.018)	78	81	PT Bank Maspion Indonesia Tbk (2025: Rp1,297,435 and 2024: Rp1,306,018)
<u>Rekening Dolar AS</u>			<u>US Dollar accounts</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapura	2.226.227	1.585.207	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapore
Mizuho Bank Ltd, Singapura	97.655	14.591	Mizuho Bank Ltd, Singapore
PT Bank Capital Indonesia Tbk	29.963	30.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	24.255	23.464	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15.657	3.881	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	2.356	2.378	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	2.084	2.129	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	1.570	1.589	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	1.288	1.248	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
PT Bank Mizuho Indonesia	920	1.100	PT Bank Mizuho Indonesia
PT Bank Central Asia Tbk	648	648	PT Bank Central Asia Tbk
	560	575	

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

5. Kas dan Setara Kas (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024
Kas di Bank (lanjutan)		
Pihak Ketiga (lanjutan)		
<u>Rekening Dolar Singapura</u>		
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapura (2025: SGD75.942 dan 2024: SGD72.809)	56.799	53.696
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2025: SGD348.107 dan 2024: SGD44.269)	260.354	32.648
Sub-total	6.370.960	6.948.098
Deposito Berjangka		
Pihak Ketiga		
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Capital Indonesia Tbk 2024: Rp54.000.000.000	-	3.341.171
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	574.578	574.578
PT Bank Capital Indonesia Tbk	152.800	152.800
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	15.000	15.000
Sub-total	742.378	4.083.549
Total	7.481.213	11.314.145

Deposito berjangka dalam mata uang Dolar AS menghasilkan tingkat suku bunga sebesar 1,00%-3,00% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah menghasilkan tingkat suku bunga sebesar 6,25% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.

5. Cash and Cash Equivalents (continued)

	2024
Cash in Banks (continued)	
Third Parties (continued)	
<u>Singapore Dollar accounts</u>	
Oversea - Chinese Banking Corporation Limited, Singapore (2025: SGD75,942 and 2024: SGD72,809)	53.696
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2025: SGD348,107 and 2024: SGD44,269)	32.648
Sub-total	6.948.098
Time Deposits	
Third Parties	
<u>Rupiah accounts</u>	
PT Bank Capital Indonesia Tbk 2024: Rp54,000,000,000	3.341.171
<u>US Dollar accounts</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	574.578
PT Bank Capital Indonesia Tbk	152.800
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	15.000
Sub-total	4.083.549
Total	11.314.145

The time deposits in US Dollar accounts earn interest rates at 1.00%-3.00% per annum for the period ended March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

The time deposits in Rupiah accounts earn interest rates at 6.25% per annum for the period ended December 31, 2024.

6. Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024
Kas di Bank		
Pihak Ketiga		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.596.961	5.826.735
PT Bank Central Asia Tbk	1.677.281	1.677.281
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	927.344	932.009
PT Bank OCBC NISP Tbk	405.642	6.576

6. Restricted Cash in Banks and Time Deposits

	2024
Cash in Banks	
Third Parties	
<u>US Dollar accounts</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.826.735
PT Bank Central Asia Tbk	1.677.281
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk	932.009
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.576

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

6. Kas di Bank dan Deposito Berjangka yang
Dibatasi Penggunaannya (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024
Kas di Bank (lanjutan)		
Pihak Ketiga (lanjutan)		
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2025: Rp711.178.054 dan 2024: Rp711.179.832)	42.873	44.003
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025: Rp980.000 dan 2024: Rp1.002.044)	59	62
Sub-total	8.650.160	8.486.666
Deposito Berjangka		
Pihak Ketiga		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.434.385	1.273.653
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2025: Rp8.565.920.645 dan 2024: Rp7.090.000.000)	516.393	438.683
Sub-total	1.950.778	1.712.336
Total	10.600.938	10.199.002

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya tersebut diatas ditujukan untuk jaminan fasilitas pinjaman Perusahaan, SOKL, PUL, MOS, IEL, ABPL, SPU, AMO, SML dan LSM dari bank yang sama (Catatan 19).

Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah menghasilkan tingkat suku bunga sebesar 2,25% masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Deposito berjangka dalam mata uang Dolar AS menghasilkan tingkat suku bunga sebesar 0,75% - 1,50% periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

7. Piutang Usaha

Rincian atas piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024
Pihak ketiga		
PT Pertamina International Shipping	3.612.542	7.492.695
Camar Resources Canada, Inc.	2.959.571	2.959.571
Medco E&P Natuna Ltd	1.368.209	1.386.164
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$1.000.000)	7.896.842	5.056.693
Total	15.837.164	16.895.123

6. Restricted Cash in Banks and Time Deposits
(continued)

	2024
Cash in Banks (continued)	
Third Parties (continued)	
<u>Rupiah accounts</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2025: Rp711,178,054 and 2024: Rp711,179,832)	44.003
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2025: Rp980,000 and 2024: Rp1,002,044)	62
Sub-total	8.486.666
Time Deposits	
Third Parties	
<u>US Dollar accounts</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.273.653
<u>Rupiah accounts</u>	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2025: Rp8,565,920,645 and 2024: Rp7,090,000,000)	438.683
Sub-total	1.712.336
Total	10.199.002

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the restricted cash in banks and time deposits above was pledged as collateral for credit facilities of the Company, SOKL, PUL, MOS, IEL, ABPL, SPU, AMO, SML and LSM from the same bank (Note 19).

The time deposits in Rupiah accounts earn interest rates at 2.25% per annum for the period ended March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

The time deposits in US Dollar accounts earn interest rates at 0.75% - 1.50% per annum for the period ended March 31, 2025 and December 31, 2024.

7. Trade Receivables

Details of trade receivables based on customers are as follows:

	2024
Third parties	
PT Pertamina International Shipping	7.492.695
Camar Resources Canada, Inc.	2.959.571
Medco E&P Natuna Ltd	1.386.164
Others (each below USD1,000,000)	5.056.693
Total	16.895.123

7. Piutang Usaha (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga (lanjutan)	
Dikurangi dengan cadangan ECL/ penurunan nilai piutang usaha	(3.331.172)
Pihak ketiga - neto	12.505.992
Total	12.505.992

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Dolar AS	12.539.957
Rupiah (2025: Rp51.224.136.153 dan 2024: Rp49.047.010.080)	3.088.023
Dolar Singapura (2025: SGD279.689 dan 2024: SGD279.618)	209.184
Sub-total	15.837.164
Dikurangi dengan cadangan ECL/ penurunan nilai piutang usaha	(3.331.172)
Pihak ketiga - neto	12.505.992

Pada tanggal 31 Maret 2025, piutang usaha milik Perusahaan, SOKL, ABPL, PUL, AMO, IEL, MOS, SML, LSM, SPU dan LAN digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk dan PT Bank OCBC NIPS, Tbk (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Desember 2024, piutang usaha milik Perusahaan, SOKL, ABPL, PUL, AMO, IEL, MOS, SML, LSM dan SPU digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Catatan 19).

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Belum jatuh tempo	7.815.332
Jatuh tempo:	
Sampai dengan 30 hari	1.377.456
31 sampai 60 hari	135.389
61 sampai 90 hari	665.443
Lebih dari 90 hari	5.843.544
Total	15.837.164
Dikurangi cadangan ECL/ penurunan nilai piutang usaha	(3.331.172)
Neto	12.505.992

7. Trade Receivables (continued)

	2024
Third parties (continued)	
Less allowance for ECL/impairment of trade receivables	(3.414.388)
Third parties - net	13.480.735
Total	13.480.735

The details of trade receivables based on currencies are as follows:

	2024
Third parties	
US Dollar	13.654.195
Rupiah (2025: Rp51,224,136,153 and 2024: Rp49,047,010,080)	3.034.712
Singapore Dollar (2025: SGD279,689 and 2024: SGD279,618)	206.216
Sub-total	16.895.123
Less allowance for ECL/impairment of trade receivables	(3.414.388)
Third parties - net	13.480.735

As at March 31, 2025, trade receivables of the Company, SOKL, ABPL, PUL, AMO, IEL, MOS, SML, LSM, SPU and LAN are pledged as collaterals to bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk and PT Bank OCBC NIPS, Tbk (Note 19).

As at December 31, 2024, trade receivables of the Company, SOKL, ABPL, PUL, AMO, IEL, MOS, SML, LSM and SPU are pledged as collaterals to bank loans obtained from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, and PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (Note 19).

The aging analysis of trade receivables are as follows:

	2024
Not yet due	10.050.330
Due:	
Less than 30 days	517.402
31 to 60 days	855.136
61 to 90 days	30.565
More than 90 days	5.441.690
Total	16.895.123
Less allowance for ECL/impairment of trade receivables	(3.414.388)
Net	13.480.735

7. Piutang Usaha (lanjutan)

Mutasi cadangan ECL/penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024	
Saldo awal	3.414.388	3.571.191	Beginning balance
Selisih kurs	(83.216)	(156.803)	Foreign currency difference
Saldo akhir	3.331.172	3.414.388	Ending balance

Manajemen telah menilai dan berpendapat bahwa cadangan kerugian ECL/penurunan nilai adalah cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

7. Trade Receivables (continued)

The changes in allowance for ECL/impairment of trade receivables are as follows:

The management has assessed and is of the opinion that the allowance for ECL/impairment is adequate to cover any possible losses arising from uncollectible trade receivables accounts.

8. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024	
Bahan bakar	9.344.204	7.901.841	Fuel
Bahan baku pembangunan kapal	257.214	166.136	Shipbuilding material
Total	9.601.418	8.067.977	Total

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "Beban Pokok Pendapatan" masing-masing sebesar AS\$1.556.520 dan AS\$2.541.251 untuk periode yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024.

This account consists of:

The cost of inventories recognized as expenses and included in "Cost of Revenues" amounted to USD1,556,520 and USD2,541,251 for the period ended March 31, 2025 and 2024, respectively.

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai tercatat persediaan tersebut di atas tidak melebihi nilai realisasi netonya, sehingga tidak diperlukan penyisihan untuk menyesuaikan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

The Group's management believes that the carrying value of inventories above does not exceed the net realizable value, therefore allowance to adjust the carrying value of inventory to its net realizable value as at March 31, 2025 and December 31, 2024 is not necessary.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan bahan baku telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar AS\$1.000.000. Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the material inventories were insured against all risks of damage, each with total coverage of USD1,000,000. The Group's management believes that the inventories were adequately insured.

9. Uang Muka dan Beban Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Uang muka pembelian	1.138.840
Asuransi dibayar dimuka	781.803
Uang muka pembelian aset tetap	750.000
Lain-lain	83.000
Total	2.753.643

Uang muka pembelian kepada pemasok merupakan uang muka pembelian barang dan jasa untuk kegiatan operasional Grup.

9. Advances and Prepaid Expenses

This account consists of:

	2024	
2.755.782		Advances to suppliers
437.652		Prepaid insurances
-		Advances for purchase of fixed assets
14.915		Others
3.208.349		Total

Advances to suppliers represent advance payment for purchases of goods and services for the Group's normal operating activity.

10. Pendapatan yang Masih Harus Ditagih

Rincian atas pendapatan yang masih harus ditagih berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
PT Pertamina International Shipping	6.899.084
PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java	1.298.000
Medco E&P Natuna Ltd.	713.000
PT Pertamina EP	682.000
Lain-lain (masing-masing AS\$500.000)	1.129.373
Total	10.721.457

Rincian pendapatan yang masih harus ditagih berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Dolar AS	10.618.495
Rupiah (2025: Rp1.707.940.290 dan 2024: Rp10.817.940.290)	102.962
Total	10.721.457

10. Unbilled Revenues

Details of unbilled revenues based on customers are as follows:

	2024	
4.844.806		Third parties
2.079.000		PT Pertamina International Shipping
713.000		PT Pertamina Hulu Energi Offshore North West Java
682.000		Medco E&P Natuna Ltd.
410.367		PT Pertamina EP
		Others (each below US\$500,000)
8.729.173		Total

The details of unbilled revenues based on currencies are as follows:

	2024	
8.059.829		Third parties
669.344		US Dollar
		Rupiah (2025: Rp1,707,940,290 and 2024: Rp10,817,940,290)
8.729.173		Total

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

11. Aset Tetap

11. Fixed Assets

31 Maret/March 31, 2025

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	154.912.090	-	-	-	154.912.090	Land
Galangan kapal	58.397.449	-	-	-	58.397.449	Shipyards
Bangunan	17.967.663	-	-	-	17.967.663	Buildings
Kapal	456.364.300	24.000.000	-	-	480.364.300	Vessels
Perlengkapan kapal	6.548.928	290.484	-	-	6.839.412	Vessel supplies
Mesin	10.591.805	28.062	-	-	10.619.867	Machineries
Kendaraan	5.185.797	130.692	-	-	5.316.489	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4.251.429	13.550	-	-	4.264.979	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	382.123	-	-	-	382.123	Workshop equipment
Aset dalam penyelesaian	7.140.985	2.478.304	-	-	9.619.289	Construction in progress
Total	721.742.569	26.941.092	-	-	748.683.661	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Galangan kapal	8.341.922	493.166	-	-	8.835.088	Shipyards
Bangunan	8.412.440	231.772	-	-	8.644.212	Buildings
Kapal	162.143.568	3.351.038	-	-	165.494.606	Vessels
Perlengkapan kapal	4.623.347	208.591	-	-	4.831.938	Vessel supplies
Mesin	8.809.471	65.198	-	-	8.874.669	Machineries
Kendaraan	4.269.380	61.081	-	-	4.330.461	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4.060.618	20.198	-	-	4.080.816	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	382.123	-	-	-	382.123	Workshop equipment
Total	201.042.869	4.431.044	-	-	205.473.913	Total
Nilai tercatat - neto	520.699.700				543.209.748	Net carrying amount

31 Desember/December 31, 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya perolehan						Acquisition cost
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Tanah	154.912.090	-	-	-	154.912.090	Land
Galangan kapal	58.397.449	-	-	-	58.397.449	Shipyards
Bangunan	17.967.663	-	-	-	17.967.663	Buildings
Kapal	453.785.859	44.417.859	(41.839.418)	-	456.364.300	Vessels
Perlengkapan kapal	5.395.327	1.458.716	(305.115)	-	6.548.928	Vessel supplies
Mesin	10.519.571	72.234	-	-	10.591.805	Machineries
Kendaraan	5.154.766	105.736	(74.705)	-	5.185.797	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	4.200.556	50.873	-	-	4.251.429	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	382.123	-	-	-	382.123	Workshop equipment
Aset dalam penyelesaian	-	7.140.985	-	-	7.140.985	Construction in progress
Total	710.715.404	53.246.403	(42.219.238)	-	721.742.569	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung						Direct ownership
Galangan kapal	6.839.548	1.502.374	-	-	8.341.922	Shipyards
Bangunan	7.468.467	943.973	-	-	8.412.440	Buildings
Kapal	165.465.972	14.570.467	(17.892.871)	-	162.143.568	Vessels
Perlengkapan kapal	3.985.329	803.166	(165.148)	-	4.623.347	Vessel supplies
Mesin	8.545.322	264.149	-	-	8.809.471	Machineries
Kendaraan	4.063.112	259.962	(53.694)	-	4.269.380	Vehicles
Peralatan kantor dan galangan	3.961.640	98.978	-	-	4.060.618	Office and shipyard equipment
Peralatan bengkel	382.123	-	-	-	382.123	Workshop equipment
Total	200.711.513	18.443.069	(18.111.713)	-	201.042.869	Total
Nilai tercatat - neto	510.003.891				520.699.700	Net carrying amount

11. Aset Tetap (lanjutan)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban pokok pendapatan (Catatan 25)	4.123.303	5.165.709	Cost of revenues (Note 25)
Beban usaha (Catatan 26)	307.741	318.358	Operating expenses (Note 26)
Beban lain lain - lain-lain	-	15.727	Other expenses - others
Total	4.431.044	5.499.794	Total

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024	
Proyek <i>Jetty</i>	9.619.289	7.140.985	Project Jetty

Pada tanggal 31 Maret 2025, estimasi presentase penyelesaian aset dalam pembangunan untuk proyek *jetty* adalah sebagai berikut:

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Estimasi Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Proyek <i>Jetty</i>	92%	Tahun 2025/ Year 2025	Project Jetty

Liabilitas atas Transaksi Jual dan Sewa-balik

Success International Marine Pte Ltd (SIM)

Pada tanggal 22 Juni 2022, SIM dan Harbour Partners Ltd., Singapura, melakukan perjanjian transaksi jual dan sewa-balik atas 1 buah kapal SIM sebesar AS\$10.000.000, sebelum dikurangi dengan biaya transaksi sebesar AS\$112.503, dengan jangka waktu sewa selama 60 bulan.

11. Fixed Assets (continued)

Depreciation is charged as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Cost of revenues (Note 25)	5.165.709	5.165.709	Cost of revenues (Note 25)
Operating expenses (Note 26)	318.358	318.358	Operating expenses (Note 26)
Other expenses - others	15.727	15.727	Other expenses - others
Total	5.499.794	5.499.794	Total

The details of construction in progress is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024	
Project Jetty	9.619.289	7.140.985	Project Jetty

As at March 31, 2025, the estimated percentage of completion of the construction in progress for project *jetty* is as follow:

	Persentase Penyelesaian/ Percentage of Completion	Estimasi Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	
Project Jetty	92%	Tahun 2025/ Year 2025	Project Jetty

Liabilities on Sale and Leaseback Transaction

Success International Marine Pte Ltd (SIM)

On June 22, 2022, SIM and Harbour Partners Ltd., Singapore, entered into a sale and leaseback transaction agreement for 1 of SIM vessel amounted to USD10,000,000, before deducting with transaction costs amounted to USD112,503, with a further charter period of 60 months.

11. Aset Tetap (lanjutan)

Liabilitas atas Transaksi Jual dan Sewa-balik
 (lanjutan)

Success International Marine Pte Ltd (SIM)
 (lanjutan)

Pada akhir masa sewa, SIM memiliki kewajiban untuk membeli kembali kapal tersebut.

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
April 2025 - Maret 2026	1.879.750	April 2025 - March 2026
April 2026 - Maret 2027	1.879.750	April 2026 - March 2027
April 2027 - September 2027	3.787.950	April 2027 - September 2027
Total pembayaran minimum sewa	7.547.450	Total minimum lease payment
Dikurangi :		Less :
Beban bunga yang belum diakui	(887.456)	Unrecognized interest expense
Biaya transaksi yang belum diamortiasi	(38.169)	Unamortized transaction cost
Liabilitas dari transaksi jual dan sewa-balik	6.621.825	Liabilities on sale and leaseback transaction
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.396.128)	Current maturities
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	5.225.697	Long-term portion - net current maturities
	2024	
Tahun 2025	1.879.750	Year 2025
Tahun 2026	1.879.750	Year 2026
Tahun 2027	4.251.450	Year 2027
Total pembayaran minimum sewa	8.010.950	Total minimum lease payment
Dikurangi :		Less :
Beban bunga yang belum diakui	(1.012.171)	Unrecognized interest expense
Biaya transaksi yang belum diamortiasi	(43.962)	Unamortized transaction cost
Liabilitas dari transaksi jual dan sewa-balik	6.954.817	Liabilities on sale and leaseback transaction
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.367.534)	Current maturities
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	5.587.283	Long-term portion - net current maturities

Aset yang Dijaminkan

- Kapal-kapal milik SOKL, IEL, ABPL, LSM, SML, SPU, AMO dan PUL digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman Sindikasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Catatan 19).
- Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, kapal milik IEL digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman *General Financing* dari PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS) (Catatan 19).
- Kapal milik ABPL digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman pembelian kapal dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Catatan 19).
- Kapal milik LAN digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman pembelian kapal dari PT Bank OCBC NIPS, Tbk (Catatan 19).

11. Fixed Assets (continued)

Liabilities on Sale and Leaseback Transaction
 (continued)

Success International Marine Pte Ltd (SIM)
 (continued)

At the end of the lease period, SIM has an obligation to repurchase the vessel.

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
April 2025 - March 2026	1.879.750	April 2025 - March 2026
April 2026 - March 2027	1.879.750	April 2026 - March 2027
April 2027 - September 2027	3.787.950	April 2027 - September 2027
Total minimum lease payment	7.547.450	Total minimum lease payment
Less :		Less :
Unrecognized interest expense	(887.456)	Unrecognized interest expense
Unamortized transaction cost	(38.169)	Unamortized transaction cost
Liabilities on sale and leaseback transaction	6.621.825	Liabilities on sale and leaseback transaction
Current maturities	(1.396.128)	Current maturities
Long-term portion - net current maturities	5.225.697	Long-term portion - net current maturities
	2024	
Year 2025	1.879.750	Year 2025
Year 2026	1.879.750	Year 2026
Year 2027	4.251.450	Year 2027
Total minimum lease payment	8.010.950	Total minimum lease payment
Less :		Less :
Unrecognized interest expense	(1.012.171)	Unrecognized interest expense
Unamortized transaction cost	(43.962)	Unamortized transaction cost
Liabilities on sale and leaseback transaction	6.954.817	Liabilities on sale and leaseback transaction
Current maturities	(1.367.534)	Current maturities
Long-term portion - net current maturities	5.587.283	Long-term portion - net current maturities

Collateral Assets

- The vessels owned by SOKL, IEL, ABPL, LSM, SML, SPU, AMO and PUL are used as collateral for Syndicated Loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Note 19).
- As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the vessel owned by IEL is used as collateral for the General Financing facility from PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (BWS) (Note 19).
- A vessel owned ABPL is used as collateral for vessel purchase loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Note 19).
- A vessel owned LAN is used as collateral for vessel purchase loan facility from PT Bank OCBC NIPS, Tbk (Note 19).

11. Aset Tetap (lanjutan)

Aset yang Dijamin (lanjutan)

- e. Tanah galangan seluas 756.896 meter persegi dan bangunan di atasnya yang terletak di Karimun milik MOS, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas kredit MOS dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 31).
- f. Dua (2) unit bangunan kantor milik SOKL, tanah galangan dan bangunan di atasnya yang terletak di Karimun milik MOS, dijadikan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman sindikasi dari PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 19).

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tanah yang dimiliki oleh MOS yang terletak di Karimun berupa Hak Guna Bangunan (HGB) akan berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2026 sampai dengan 2048. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2025 and 31 Desember 2024, harga perolehan aset tetap Grup yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing sebesar AS\$33.060.909.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset kapal Grup diasuransikan terhadap kerusakan lambung dan mesin kapal (*Hull and Machinery*) dan risiko perang (*War Risk*) serta perlindungan dan penggantian termasuk kerugian pihak ketiga sehubungan dengan pengoperasian kapal dengan total nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$368.800.000 dan AS\$344.800.000 melalui, LCH Insurance Brokers Pte. Ltd. dan PT Willis Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset kendaraan Grup diasuransikan terhadap risiko kerugian dan risiko lainnya dengan total nilai pertanggungan sebesar Rp26.913.336.500 dan Rp25.904.146.500 melalui antara lain PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Sahabat Artha Proteksi, PT Asuransi Astra Buana dan PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia.

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penilaian manajemen, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

11. Fixed Assets (continued)

Collateral Assets (continued)

- e. Shipyard land area of 756,896 square meters and building on it located in Karimun owned by MOS was pledged as collateral for MOS's loan facilities from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 31).
- f. Two (2) units office buildings owned by SOKL, shipyard' land and buildings thereon, located in Karimun owned by MOS was pledged as collateral for syndicated loan facilities from PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Note 19).

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the titles of land, which are owned by MOS located in Karimun represent Hak Guna Bangunan (HGB) which will expire on various dates in 2026 until 2048. The Group's management believes the HGB can be renewed upon expiry.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the costs of the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized amounted to USD33,060,909, respectively.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's vessels are covered by insurance against damage of Hull and Machinery and War Risk and also covered by P&I (Protection and Indemnity) insurance including third party losses connected with the vessels' operations under blanket policies for sum insured of USD368,800,000 and USD344,800,000 with LCH Insurance Brokers Pte. Ltd. and PT Willis Indonesia, respectively.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's vehicles are covered by All Risk insurance, under blanket policies for sum insured of Rp26,913,336,500 and Rp25,904,146,500 through among others, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Sahabat Artha Proteksi, PT Asuransi Astra Buana and PT Asuransi Etiqa International Indonesia.

The Group's management is of the opinion that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on management's assesment, there are no events or changes in circumstances that indicate an impairment in value of fixed assets as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

12. Sewa

12. Leases

	Tanah/ Land	Bangunan/ Building	Total/Total	
<u>Nilai aset hak-guna</u>				<u>Costs of right-of-use assets</u>
Saldo awal (1 Januari 2025)	314.759	5.456.302	5.771.061	Beginning balance (January 1, 2025)
Penambahan tahun berjalan	-	-	-	Addition during the year
Pada tanggal 31 Maret 2025	314.759	5.456.302	5.771.061	As at March 31, 2025
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Pada tanggal 1 Januari 2025	22.245	3.610.630	3.632.875	As at January 1, 2025
Penambahan tahun berjalan	1.112	454.692	455.804	Addition during the year
Pada tanggal 31 Maret 2025	23.357	4.065.322	4.088.679	As at March 31, 2025
Nilai tercatat pada tanggal 31 Maret 2025	291.402	1.390.980	1.682.382	Carrying value as at March 31, 2025

	Tanah/ Land	Bangunan/ Building	Total/Total	
<u>Nilai aset hak-guna</u>				<u>Costs of right-of-use assets</u>
Saldo awal (1 Januari 2024)	314.759	5.456.302	5.771.061	Beginning balance (January 1, 2024)
Penambahan tahun berjalan	-	-	-	Addition during the year
Pada tanggal 31 Desember 2024	314.759	5.456.302	5.771.061	As at December 31, 2024
<u>Akumulasi penyusutan</u>				<u>Accumulated depreciation</u>
Pada tanggal 1 Januari 2024	17.796	1.791.863	1.809.659	As at January 1, 2024
Penambahan tahun berjalan	4.449	1.818.767	1.823.216	Addition during the year
Pada tanggal 31 Desember 2024	22.245	3.610.630	3.632.875	As at December 31, 2024
Nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2024	292.514	1.845.672	2.138.186	Carrying value as at December 31, 2024

Liabilitas sewa:

Lease liabilities:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
April 2025 - Maret 2026	1.607.781	April 2025 - March 2026
Total pembayaran minimum sewa	1.607.781	Total minimum lease payment
Dikurangi : Beban bunga yang belum diakui	(44.077)	Less : Unrecognized interest expense
Liabilitas sewa	1.563.704	Lease liabilities
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(1.563.704)	Current maturities
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	-	Long-term portion - net current maturities
	2024	
Tahun 2025	2.101.864	Year 2025
Tahun 2026	29.460	Year 2026
Total pembayaran minimum sewa	2.131.324	Total minimum lease payment
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	(75.155)	Less unrecognized interest expense
Liabilitas sewa	2.056.169	Lease liabilities
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(2.026.980)	Current maturities
Bagian jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	29.189	Long-term portion - net current maturities

12. Sewa (lanjutan)

Berikut ini adalah jumlah yang diakui dalam laba rugi:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Beban penyusutan		
Beban pokok pendapatan - beban pembangunan dan perbaikan kapal	1.112	1.112
Beban usaha (Catatan 26)	454.692	454.692
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 27)	31.121	61.328
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek	639.379	440.822
Total	1.126.304	957.954

Beban bunga atas liabilitas sewa untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebesar AS\$31.121 dan AS\$61.328 dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" (Catatan 27) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

12. Leases (continued)

The following are the amounts recognized in profit or loss:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Depreciation expense		
Cost of revenues - shipbuilding and ship repair expenses	1.112	1.112
Operating expenses (Note 26)	454.692	454.692
Interest expense on lease liabilities (Note 27)	31.121	61.328
Expense relating to short-term lease	639.379	440.822
Total	1.126.304	957.954

Interest expense on lease liabilities for the period ended March 31, 2025 and December 31, 2024 amounting to USD31,121 and USD61,328, respectively, was recorded as part of "Finance Cost" (Note 27) in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

13. Aset Tidak Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024
Beban <i>docking</i> ditangguhkan - neto	17.109.369	15.297.504
Lain-lain	128.288	130.443
Total	17.237.657	15.427.947

13. Other Non-Current Assets

This account consists of:

	2024
Deferred charges on docking - net	15.297.504
Others	130.443
Total	15.427.947

14. Utang Usaha

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024
Pihak ketiga		
LCH Insurance Brokers Pte., Ltd., Singapura	584.086	-
KMG Lubricants International	152.964	399.135
Nippon Paint Marine (Singapore) Pte., Ltd.,	61.540	279.496
OceanSTAR Marine & Offshore Pte., Ltd., Singapura	-	702.879
PT ASL Shipyard Indonesia	-	435.139
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$260.000)	10.057.419	7.337.774

14. Trade Payables

The details of trade payables based on suppliers are as follows:

	2024
Third parties	
LCH Insurance Brokers Pte., Ltd., Singapura	-
KMG Lubricants International	399.135
Nippon Paint Marine (Singapore) Pte., Ltd.,	279.496
OceanSTAR Marine & Offshore Pte., Ltd., Singapore	702.879
PT ASL Shipyard Indonesia	435.139
Others (each below USD260,000)	7.337.774

14. Utang Usaha (lanjutan)

14. Trade Payables (continued)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024	
Pihak ketiga (lanjutan)			Third parties (continued)
Sub-total pihak ketiga	10.856.009	9.154.423	Sub-total third parties
Pihak-pihak berelasi (Catatan 17)	210.296	331.503	Related parties (Note 17)
Total	11.066.305	9.485.926	Total

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables based on currencies are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024	
Pihak ketiga			Third parties
Dolar AS	8.861.872	4.259.576	US Dollar
Rupiah (2025: Rp30.807.639.931 dan 2024: Rp71.478.865.422)	1.857.224	4.422.650	Rupiah (2025: Rp30,807,639,931 and 2024: Rp71,478,865,422)
Dolar Singapura (2025: SGD96.289 dan 2024: SGD367.075)	72.016	270.714	Singapore Dollar (2025: SGD96,289 and 2024: SGD367,075)
Yen Jepang (2025: JPY4.549.250 dan 2024: JPY18.292.806)	30.249	115.858	Japanese Yen (2025: JPY4,549,250 and 2024: JPY18,292,806)
Euro (2025: EUR27.082 dan 2024: EUR67.286)	29.212	70.156	Euro (2025: EUR27,082 and 2024: EUR67,286)
Poundsterling Inggris (2025: GBP3.835 dan 2024: GBP7.717)	4.951	9.708	British Pound (2025: GBP3,835 and 2024: GBP7,717)
Yuan Tiongkok 2024: CNY38.537	-	5.280	Yuan Tiongkok 2024: CNY38,537
Ringgit Malaysia (2025 dan 2024: MYR2.150)	485	481	Malaysian Ringgit (2025 and 2024: MYR2,150)
Sub-total pihak ketiga	10.856.009	9.154.423	Sub-total third parties
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Rupiah 2024: Rp3.228.912.598	-	199.784	Rupiah 2024: Rp3,228,912,598
Dolar AS	210.296	131.719	US Dollar
Sub-total pihak berelasi	210.296	331.503	Sub-total related parties
Total	11.066.305	9.485.926	Total

14. Utang Usaha (lanjutan)

Rincian umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Belum jatuh tempo	9.790.635
Jatuh tempo:	
Sampai dengan 30 hari	258.451
31 sampai 60 hari	166.428
61 sampai 90 hari	69.857
Lebih dari 90 hari	780.934
Total	11.066.305

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, tidak ada jaminan yang diberikan oleh Grup atas utang usaha. Sumber pembayaran utang usaha adalah saldo kas dari hasil pendapatan Grup.

15. Perpajakan

a. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pajak Pertambahan Nilai	2.583.694
Pajak Penghasilan Pasal 21	-
Total	2.583.694

b. Utang Pajak

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pajak Pertambahan Nilai	5.717
Pajak penghasilan:	
Pasal 4 (2) (final)	38.161
Pasal 15 (final)	39.454
Pasal 21	48.399
Pasal 23	12.976
Pasal 26	-
Pajak penghasilan badan:	
Tahun 2025 (taksiran)	18.407
Tahun 2024	40.191
Total	203.305

14. Trade Payables (continued)

Details of trade payables by aging are as follows:

	2024	
8.084.005		Not yet due
Due:		
335.879		Less than 30 days
258.928		31 to 60 days
120.014		61 to 90 days
687.100		More than 90 days
9.485.926		Total

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, there was no collateral provided by the Group for the trade payables. The source of repayment of the trade payables is the cash balance from the Group's revenue proceeds.

15. Taxations

a. Prepaid Tax

	2024	
3.160.032		Value-Added Tax
146.072		Income Tax Article 21
3.306.104		Total

b. Taxes Payable

	2024	
5.305		Value-Added Tax
Income taxes:		
57.672		Article 4 (2) (final)
109.015		Article 15 (final)
20.508		Article 21
71.334		Article 23
1.965		Article 26
Corporate income taxes:		
-		Year 2025 (estimated)
40.191		Year 2024
305.990		Total

15. Perpajakan (lanjutan)

15. Taxations (continued)

c. Manfaat (Beban) Pajak

c. Tax Benefit (Expense)

Manfaat (beban) pajak Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari:

Tax benefit (expense) of the Company and Subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Final Entitas Anak	(488.489)	(441.636)	Final Subsidiaries
Kini Perusahaan Entitas Anak	(5.709) (17.915)	(4.587) (18.188)	Current The Company Subsidiaries
Sub-total	(23.624)	(22.775)	Sub-total
Tanggungan Perusahaan Entitas Anak	- -	- -	Deferred The Company Subsidiaries
Sub-total	-	-	Sub-total
Beban pajak - neto	(512.113)	(464.411)	Tax expense - net

d. Pajak Final

d. Final Tax

Entitas anak, kecuali MOS dan entitas anak luar negeri, bergerak di bidang pelayaran yang dikenakan pajak pasal 15 final sebesar 1,2% dari peredaran bruto sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996 dan SE-29/PJ.4/1996 tanggal 13 Agustus 1996.

The Subsidiaries, except MOS and foreign subsidiaries, are engaged in shipping, which is subject to final tax article 15 rate of 1.2% from gross income based on Finance Ministry Decisions No. 416/KMK.04/1996 dated June 14, 1996 and SE-29/PJ.4/1996 dated August 13, 1996.

Perhitungan beban pajak final sehubungan dengan pengoperasian kapal Entitas Anak adalah sebagai berikut:

The calculation of the final tax expense in connection with the operation of the Subsidiaries is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Total pendapatan neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	41.230.832	38.411.152	Total net revenue per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Eliminasi dan penyesuaian	8.105.581	4.992.355	Elimination and adjustments
Pendapatan yang tidak dikenakan pajak final:			Revenues not subjected to final tax of:
Perusahaan	(162.098)	(161.316)	The Company
Entitas Anak	(8.466.936)	(6.439.174)	Subsidiaries
Pendapatan dari sewa kapal dan jasa pengangkutan - Indonesia	40.707.379	36.803.017	Revenues from vessel rental and freight services - Indonesia
PPh pasal 15 (final) sebesar 1,2%	488.489	441.636	Income tax article 15 (final) at 1.2%

15. Perpajakan (lanjutan)

d. Pajak Final (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
PPh pasal 15 (final) yang dipotong atau disetor pada tahun berjalan	(458.455)	(427.533)	Income tax article 15 (final) which already withheld or paid in current year
PPh pasal 15 (final) yang terutang dari beban sewa kapal kepada perusahaan pelayaran dalam negeri	9.420	15.710	Income tax article 15 (final) payables from vessel rental expenses to domestic shipping company
Utang pajak penghasilan pasal 15 (final)	39.454	29.813	Income tax article 15 (final) payables

e. Pajak Kini - Tidak Final

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.439.088	4.014.848	Profit before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum beban pajak Entitas Anak	(742.266)	(3.380.753)	Profit before tax expense of Subsidiaries
Eliminasi dan penyesuaian	47.725	(619.824)	Elimination and adjustments
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	2.744.547	14.271	Profit before tax expense of the Company
Beda tetap:			Permanent differences:
Pendapatan bunga	(1.905)	(774)	Interest income
Biaya bunga	140.454	-	Interest expense
Lain-lain	(2.855.831)	13.609	Others
Beda tetap - neto	(2.717.282)	12.835	Permanent differences - net
Taksiran laba kena pajak Perusahaan	27.265	27.106	Estimated taxable income of the Company
Beban pajak kini:			Current tax expense:
Perusahaan	5.709	4.587	The Company
Entitas anak	17.915	18.188	Subsidiaries
Total	23.624	22.775	Total

15. Taxations (continued)

d. Final Tax (continued)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Income tax article 15 (final) which already withheld or paid in current year	(458.455)	(427.533)	
Income tax article 15 (final) payables from vessel rental expenses to domestic shipping company	9.420	15.710	
Income tax article 15 (final) payables	39.454	29.813	

e. Current Tax - Non Final

The reconciliation between profit before tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income is as follows:

15. Perpajakan (lanjutan)

e. Pajak Kini - Tidak Final (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pajak penghasilan dibayar dimuka Perusahaan: Pasal 23	3.242	3.226
Total	3.242	3.226
Pajak penghasilan dibayar dimuka entitas anak	1.975	-
Taksiran utang pajak penghasilan badan: Perusahaan	2.467	1.361
Entitas Anak	15.940	18.188
Total	18.407	19.549

Taksiran laba kena pajak hasil rekonsiliasi di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

f. Pajak Tangguhan

Aset dan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

15. Taxations (continued)

e. Current Tax - Non Final (continued)

Prepayments of income taxes of the Company: Article 23	3.226
Total	3.226
Prepayments of income taxes of the subsidiaries	-
Estimated corporate income tax payables: The Company	1.361
Subsidiaries	18.188
Total	19.549

The estimated taxable income resulted from the above reconciliation provides the basis for the Company's Annual Corporate Income Tax Return.

f. Deferred Tax

The deferred tax assets and tax benefits of temporary differences as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

31 Maret/March 31, 2025					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Selisih Kurs/ Foreign Currency Difference	Saldo Akhir/ Ending Balance
Perusahaan					
Aset pajak tangguhan					
Imbalan kerja karyawan	57.991	-	-	(1.489)	56.502
Entitas Anak					
Aset pajak tangguhan					
Imbalan kerja karyawan	65.101	-	-	(1.672)	63.429
Total Aset Pajak Tangguhan	123.092	-	-	(3.161)	119.931

The Company
Deferred tax assets
Employee benefits

Subsidiary
Deferred tax assets
Employee benefits

Total Deferred Tax Assets

15. Perpajakan (lanjutan)

15. Taxations (continued)

f. Pajak Tangguhan (lanjutan)

f. Deferred Tax (continued)

31 Desember/December 31, 2024

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ Credited to Profit or Loss	Dibebankan ke Penghasilan Lain/ Charged to Other Comprehensive Income	Selisih Kurs/ Foreign Currency Difference	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Perusahaan						The Company
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Imbalan kerja karyawan	61.821	9.989	(10.987)	(2.832)	57.991	Employee benefits
Entitas Anak						Subsidiary
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Imbalan kerja karyawan	81.744	13.009	(26.150)	(3.502)	65.101	Employee benefits
Total Aset Pajak Tangguhan	143.565	22.998	(37.137)	(6.334)	123.092	Total Deferred Tax Assets

Rekonsiliasi antara taksiran pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba akuntansi sebelum beban pajak seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense computed using the applicable tax rates on the profit before tax expense reported in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the period ended March 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	3.439.088	4.014.848	Profit before tax expense per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum manfaat (beban) pajak Entitas Anak	(742.266)	(3.380.753)	Profit before tax benefit (expense) of Subsidiaries
Eliminasi dan penyesuaian	47.725	(619.824)	Elimination and adjustments
Laba sebelum beban pajak Perusahaan	2.744.547	14.271	Profit before tax expense of the Company
Beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku	(603.800)	(3.140)	Tax expense computed using the applicable tax rate
Pengaruh pajak atas:			Tax effects on:
Beda tetap	597.802	(2.834)	Permanent differences
Pengurangan tarif pajak	289	1.387	Tax rate deduction
Beban pajak:			Tax expense of:
Perusahaan - neto	(5.709)	(4.587)	The Company - net
Entitas anak - neto	(506.404)	(459.824)	Subsidiaries - net
Taksiran beban pajak - neto menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(512.113)	(464.411)	Estimated tax expense - net per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

15. Perpajakan (lanjutan)

g. Tarif Pajak Badan

Tarif pajak badan terhadap laba kena pajak yang dilaporkan untuk periode 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebesar 22%.

h. Administrasi

Perusahaan, SOKL, ABPL, MOS, IEL, PUL, SML, AMO, SPU, LSM, LAN, dan MBR telah memperoleh ijin untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar AS\$ (mata uang fungsional).

15. Taxations (continued)

g. Corporate Tax Rate

The corporate income tax rate to reported taxable income for March 31, 2025 and 2024 is 22%.

h. Administration

The Company, SOKL, ABPL, MOS, IEL, PUL, SML, AMO, SPU, LSM, LAN and MBR have obtained a permission to file its taxation in US Dollar (functional currency).

16. Beban yang Masih Harus Dibayar

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Beban operasional kapal	13.500.410
Asuransi	911.494
Gaji dan tunjangan	750.915
Bunga pinjaman bank	344.642
Beban operasional <i>shipyard</i>	83.963
Sewa kapal	-
Lain-lain	488.283
Total	16.079.707

16. Accrued Expenses

This account consists of:

	2024	
5.600.965		Operating costs of vessels
722.215		Insurance
973.322		Salaries and allowances
279.061		Interest on bank loans
1.398.683		Operating cost of shipyard
2.899.479		Vessel rental
1.027.605		Others
Total	12.901.330	Total

17. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Rincian saldo akun dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

17. Balances and Transactions with Related Parties

The details of account balances and transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Amount		Persentase dari Total Aset/Liabilitas (%) / Percentage to Total Assets/Liabilities (%)	
	31 Maret/ March 31, 2025	2024	31 Maret/ March 31, 2025	2024
Aset hak guna - neto/ Right-of-use assets - net				
PT Sejahtera Bahari Abadi	1.557.994	1.688.789	0,25	0,28

17. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

17. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

	Jumlah/Amount		Persentase dari Total Aset/Liabilitas (%) / Percentage to Total Assets/Liabilities (%)	
	31 Maret/ March 31, 2025	2024	31 Maret/ March 31, 2025	2024
Utang usaha (Catatan 14)/ Trade payables (Note 14)				
PT Sejahtera Bahari Abadi	210.296	323.915	0,10	0,16
PT Rezeki Putra Energi	-	7.588	-	0,00
Total	210.296	331.503	0,10	0,16
Liabilitas sewa (Catatan 12)/ Lease liabilities (Note 12)				
PT Sejahtera Bahari Abadi	1.429.947	1.891.088	0,65	0,93
	Jumlah/Amount		Persentase dari Total Pendapatan/Beban (%) / Percentage to Total Income/Expenses (%)	
	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024	31 Maret/ March 31, 2025	31 Maret/ March 31, 2024
Pendapatan (Catatan 24)/ Revenue (Note 24)				
PT Sejahtera Bahari Abadi	-	2.075	-	0,00
Total	-	2.075	-	0,00
Beban pokok pendapatan/ Cost of revenues				
<u>Sewa kapal/Rental vessel</u>				
PT Sejahtera Bahari Abadi	639.379	440.822	2,02	1,54
<u>Jasa manajemen pengelolaan kapal/Management fee for vessel operation</u>				
PT Sukses Inkor Maritim	82.488	-	0,26	-
PT Vektor Maritim	75.491	98.264	0,24	0,34
PT Equator Maritime	79.035	44.355	0,25	0,16
<u>Pembelian/Purchases</u>				
PT Rezeki Putra Energi	6.313	23.703	0,02	0,08
Total	882.706	607.144	2,79	2,12

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/ transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak Berelasi/Related Parties	Relasi/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
PT Rezeki Putra Energi	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Utang usaha dan pembelian/ Trade payables and purchases

17. Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

17. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Pihak-pihak Berelasi/Related Parties	Relasi/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
PT Lautan Pasifik Sejahtera	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Piutang usaha, pendapatan, dan beban sewa kapal/ Trade receivables, revenue, and rental vessel expense
PT Sejahtera Bahari Abadi	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Piutang usaha, aset hak guna - neto, utang usaha, liabilitas sewa, pendapatan, beban sewa kapal/ Trade receivables, right-of-use assets - net trade payables, lease liabilities, revenue, rental vessel expense
PT Sukses Inkor Maritim	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Jasa manajemen pengelolaan kapal/ Management fee for vessel operation
PT Equator Maritime	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Jasa manajemen pengelolaan kapal/ Management fee for vessel operation
PT Vektor Maritim	Perusahaan afiliasi/ Affiliated company	Jasa manajemen pengelolaan kapal/ Management fee for vessel operation
Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Personil manajemen kunci/ Key management personel	Remunerasi/ Remuneration

Perusahaan afiliasi adalah entitas dalam pengendalian oleh pemegang saham yang sama dan/atau memiliki dewan komisaris atau direksi yang sama dengan Grup.

Affiliated companies are entities under common control by the same shareholders and/or same boards of commissioners or directors of the Group.

Manajemen telah menilai dan berpendapat bahwa ECL untuk piutang dari pihak-pihak berelasi adalah nihil mengingat risiko gagal bayar rendah atau kecil.

Management has assessed and is of the opinion that the ECL is nil for receivables from related parties in view of the risk of default is low or remote.

Utang lain-lain tersebut tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan, serta harus dilunasi setiap saat berdasarkan permintaan dari pemberi pinjaman.

Other payables is non-interest bearing, unsecured and repayable based on demand by the lender.

SOKL, ABPL, PUL, SPU, AMO, IEL, dan SML melakukan perjanjian sewa menyewa gedung kantor dengan PT Sejahtera Bahari Abadi, pihak berelasi. PT Sejahtera Bahari Abadi setuju untuk menyewakan ruangan kantor. Pada tahun 2023, para pihak sepakat untuk mengubah jangka waktu sewa menjadi tiga tahun sejak 1 Januari 2023.

SOKL, ABPL, PUL, SPU, AMO, IEL, and SML entered into office building rental agreement with PT Sejahtera Bahari Abadi, a related party. PT Sejahtera Bahari Abadi agreed to rent an office space. In 2023, all parties agreed to change the lease term into three years since January 1, 2023.

Grup memberikan kompensasi imbalan kerja jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut (ekuivalen dalam Dolar AS):

The Group provided short-term compensation benefits for the Boards of Commissioners and Directors with details as follows (equivalent in US Dollar):

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Dewan Komisaris	28.795	53.660	Board of Commissioners
Direksi	69.743	55.102	Board of Directors
Total	98.538	108.762	Total

18. Pendapatan Diterima Dimuka

Rincian atas pendapatan diterima dimuka berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024
Pihak ketiga		
<u>Entitas anak dalam negeri</u>		
Galangan - perbaikan kapal Charter	217.974 -	2.611.661 910.864
Total	217.974	3.522.525

18. Unearned Revenues

Details of unearned revenues based on customers are as follows:

	2024
Third parties	
<u>Domestic subsidiary</u>	
Shipyard - ship repair Charter	2.611.661 910.864
Total	3.522.525

19. Pinjaman Jangka Panjang

Rincian pinjaman jangka panjang berdasarkan mata uang dan fasilitas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024
Pinjaman Jangka Panjang		
Perusahaan dan Entitas Anak <u>Dolar AS</u>		
Pinjaman Sindikasi (TFC)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.749.824	103.977.935
PT Bank Central Asia Tbk	32.249.942	34.659.312
Entitas Anak <u>Dolar AS</u>		
<u>General Financing</u>		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	27.125.695	18.909.028
Pinjaman Berjangka		
PT Bank OCBC NISP Tbk	20.400.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.907.130	8.346.417
Dikurangi biaya transaksi pinjaman yang belum diamortisasi	(1.064.621)	(991.851)
Total	183.367.970	164.900.841
<u>Dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun:</u>		
Pinjaman Sindikasi (TFC)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.766.653	29.702.818
PT Bank Central Asia Tbk	10.255.551	9.900.940
<u>General Financing</u>		
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	4.481.146	3.279.041
Pinjaman Berjangka		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.864.159	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.748.839	1.748.396
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	50.116.348	44.631.195
Total bagian jangka panjang	133.251.622	120.269.646

19. Long-Term Loans

The details of long-term loans based on currencies and facilities are as follows:

	2024
Long-Term Loans	
The Company and Subsidiaries <u>US Dollar</u>	
Syndicated Loan (TFC)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	103.977.935
PT Bank Central Asia Tbk	34.659.312
The Subsidiaries <u>US Dollar</u>	
<u>General Financing</u>	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	18.909.028
Term Loan	
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.346.417
Less unamortized loan transaction cost	(991.851)
Total	164.900.841
<u>Less current maturities of long-term bank loans:</u>	
Syndicated Loan (TFC)	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	29.702.818
PT Bank Central Asia Tbk	9.900.940
<u>General Financing</u>	
PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	3.279.041
Term Loan	
PT Bank OCBC NISP Tbk	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.748.396
Total current maturities	44.631.195
Total long-term portion	120.269.646

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT Inti Energi Line (IEL)

Berdasarkan Akta Notaris Djumini Setyoadi, S.H., No. 30 tanggal 12 September 2018, IEL melakukan perjanjian kredit dengan BNI berupa fasilitas pinjaman *Term Loan* (TL) dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$27.000.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 76 bulan, termasuk 4 bulan *grace period*. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal yang dibiayai (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 7) dan *corporate guarantee* dari Perusahaan.

Pinjaman ini telah dibayar lunas pada tanggal 21 Juni 2024 dan fasilitas pinjaman *Term Loan* (TL) dari BNI telah diakhiri.

Selama periode perjanjian kredit, IEL tanpa pemberitahuan tertulis kepada BNI tidak boleh melakukan hal-hal antara lain:

- Mengubah bentuk usaha IEL, mengubah susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham,
- Melakukan peleburan, pengambilalihan, pembubaran atau *joint venture*,
- Melakukan perubahan modal dasar, melakukan transfer aset atau mengubah aktivitas bisnis dan melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham IEL melebihi 50% dari laba IEL.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, IEL diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu seperti disebutkan dalam perjanjian.

Manajemen Perusahaan dan IEL berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

19. Long-Term Loans (continued)

a. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

PT Inti Energi Line (IEL)

Based on Notarial Deed of Djumini Setyoadi, S.H., No. 30 dated September 12, 2018, IEL entered into a loan agreement with BNI which is Term Loan (TL) with maximum credit limit of USD27,000,000. The loan will be repaid in 76 monthly installments, including 4 months grace of period. The loan is secured by 1 (one) unit of financed vessel (Note 11), its trade receivables (Note 7) and corporate guarantee by the Company.

This loan was fully paid on June 21, 2024 and the Term Loan (TL) credit facility from BNI has been terminated.

During the period of the loan, IEL without written notification to BNI is not allowed to:

- Carry out the activities, among others, such as amend IEL's legal form, amend Boards of Commissioners and Directors, and shareholders structure,
- Do merger, acquisition, liquidation or joint venture,
- Reduction in the paid-up capital, asset transfer or change of business activities and distribute dividends to the IELs shareholders for more than 50% from IEL's net income.

In relation to the loan, IEL is required to maintain certain financial ratios as stated in the loan agreement.

Management of the Company and IEL is of the opinion that all compliance requirements are met as at consolidated statements of financial position date.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Selaras Pratama Utama (SPU)

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 158 tanggal 29 Maret 2022, SPU melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas Kredit Investasi dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$8.500.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 84 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal tanker yang dibiayai (Catatan 11), *corporate guarantee* dan *Deficit Cashflow Guarantee* dari Perusahaan.

Pinjaman ini telah dibayar lunas pada tanggal 17 Juli 2024 dan fasilitasi pinjaman kredit investasi dari Mandiri telah diakhiri.

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 165 tanggal 30 Maret 2022, ABPL melakukan perjanjian kredit dengan Mandiri berupa fasilitas Kredit Investasi dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$12.300.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 84 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal tanker yang dibiayai (Catatan 11), *corporate guarantee* dan *Deficit Cashflow Guarantee* dari Perusahaan.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar AS\$7.907.130 dan AS\$8.346.417.

Selama periode perjanjian kredit, SPU dan ABPL tanpa pemberitahuan tertulis kepada Mandiri tidak boleh melakukan hal-hal antara lain:

- Mengubah susunan Direksi dan Dewan Komisaris serta para pemegang saham,
- Memindahtangankan dan menjaminkan aset jaminan,
- Memperoleh fasilitas kredit dari pihak lain,
- Melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham SPU dan ABPL melebihi 50% dari laba tahun sebelumnya SPU dan ABPL.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

19. Long-Term Loans (continued)

b. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

PT Selaras Pratama Utama (SPU)

Based on the Notarial Deed No. 158 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated March 29, 2022, SPU entered into a credit agreement with Mandiri in the form of an Investment Credit facility with a maximum loan limit of USD8,500,000. This loan will be repaid in 84 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of the financed tanker vessel (Note 11), corporate guarantee and Deficit Cashflow Guarantee from the Company.

This loan was fully paid on July 17, 2024 and the investment credit facility from Mandiri has been terminated.

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

Based on the Notarial Deed No. 165 of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., dated March 30, 2022, ABPL entered into a credit agreement with Mandiri in the form of an Investment Credit facility with a maximum loan limit of USD12,300,000. This loan will be repaid in 84 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of the financed tanker vessel (Note 11), corporate guarantee and Deficit Cashflow Guarantee from the Company.

The outstanding loan balance as at March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to USD7,907,130 and USD8,346,417, respectively.

During the period of the loan, SPU and ABPL without written notification to Mandiri is not allowed to:

- Amend Boards of Commissioners and Directors, and shareholders structure,
- Transfer and pledge the collateral assets,
- Acquire credit facility from other party,
- Distribute dividends to the SPUs and ABPLs shareholders for more than 50% from SPU's and ABPL's previous year net income.

Management is of the opinion that all compliance requirements are met as at consolidated statements of financial position date.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

c. Pinjaman Sindikasi - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Perusahaan dan Entitas Anak

Berdasarkan perjanjian sindikasi tanggal 4 Desember 2020, Perusahaan dan SOKL, ABPL, PUL, AMO, MOS, IEL, SML, SPU dan LSM (seluruhnya disebut sebagai "co-borrower") menerima fasilitas kredit berupa pinjaman sindikasi, dimana Mandiri sebagai *Facility Agent* dan BCA sebagai *Security Agent*.

Jumlah plafon *Term Loan* (TL) pinjaman sindikasi adalah sebesar AS\$180.000.000, masing-masing sebesar AS\$135.000.000 untuk Mandiri dan AS\$45.000.000 untuk BCA.

Tujuan dari fasilitas ini adalah:

- a. Untuk pembiayaan pelunasan *outstanding* fasilitas kredit sindikasi *co-borrower* yang sudah ada.
- b. Pembiayaan pembelian kembali (*buyback*) *senior notes* Grup dari *bondholders*, termasuk pembiayaan untuk *consent fee* yang dibayarkan kepada *bondholders* dengan batas (*capping*) maksimal penarikan kredit sebesar AS\$1.000.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 84 (delapan puluh empat) bulan sejak tanggal pencairan fasilitas.

Berdasarkan Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 146 tanggal 25 Maret 2022, Perusahaan dan *co-borrower* menerima tambahan fasilitas kredit pinjaman sindikasi, dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$65.000.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 72 bulan.

Saldo pinjaman *Term Loan* pada tanggal 31 Maret 2025 dari Mandiri dan BCA masing-masing sebesar AS\$96.749.824 dan AS\$32.249.942.

Saldo pinjaman *Term Loan* pada tanggal 31 Desember 2024 dari Mandiri dan BCA masing-masing sebesar AS\$103.977.935 dan AS\$34.659.312.

19. Long-Term Loans (continued)

c. Syndicated Loan - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

The Company and Subsidiaries

Based on syndicated agreement dated December 4, 2020, the Company and SOKL, ABPL, PUL, AMO, MOS, IEL, SML, SPU and LSM (altogether referred to as "co-borrower") have received the syndicated credit facility where Mandiri acts as *Facility Agent* and BCA as the *Security Agent*.

The total amount of syndicated *Term Loan* (TL) limit is USD180,000,000, amounting to USD135,000,000 for Mandiri and USD45,000,000 for BCA, respectively.

Purpose of this facility is:

- a. To finance the repayment of outstanding syndicated loan facilities of the existing co-borrower.
- b. Buyback financing of the Group's senior notes from bondholders, including financing for consent fees paid to bondholders with a maximum capping of credit withdrawals of USD1,000,000.

The loan will mature in 84 (eighty-four) months from the date of disbursement of the facility.

Based on Notarial Deed of Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 146 dated March 25, 2022 the Company and co-borrower have received additional the syndicated credit facility with maximum credit limit of USD65,000,000. The loan will be repaid in 72 monthly installments.

The outstanding loan balance of *Term Loan* as at March 31, 2025 from Mandiri and BCA amounted to USD96,749,824 and USD32,249,942, respectively.

The outstanding loan balance of *Term Loan* as at December 31, 2024 from Mandiri and BCA amounted to USD103,977,935 and USD34,659,312, respectively.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

c. Pinjaman Sindikasi - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pinjaman sindikasi tersebut dijamin dengan:

- a. Jaminan hipotik pertama kapal-kapal milik *co-borrower* (Catatan 11);
- b. Fidusia atas piutang yang terkait dengan aset kapal (Catatan 7);
- c. *Undertaking* dari *co-borrower* yang mengelola aset kapal yang dijaminan;
- d. Fidusia atas klaim asuransi kapal tanker terkait;
- e. Gadai atas rekening transaksi debitur (Catatan 6);
- f. Subordinasi atas *shareholder loan* dan *intercompany loan* Grup (saat ini dan masa depan), jika ada;
- g. 2 (dua) unit bangunan kantor milik SOKL dan tanah galangan dan bangunan di atasnya yang terletak di Karimun milik MOS (Catatan 11).

Selama periode perjanjian kredit, Perusahaan dan *co-borrower* tanpa pemberitahuan tertulis kepada Mandiri dan BCA tidak diperbolehkan melakukan hal-hal antara lain:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar termasuk didalamnya pemegang saham, permodalan dan nilai saham serta direktur dan atau komisaris;
- Melakukan akuisisi, penggabungan, pemisahan, amalgamasi, konsolidasi atau bentuk-bentuk penggabungan usaha lainnya tanpa persetujuan kreditur;
- Melakukan penjualan, pengalihan atas setiap aset, kecuali dalam kegiatan perdagangan biasa;
- Melakukan penjualan kapal yang dijaminan tanpa mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Kreditur;
- Melakukan penambahan pinjaman (termasuk *leasing*) atau melakukan penjaminan atas pihak lain atas nama Grup, kecuali mendapat persetujuan dari Kreditur;
- Menjaminkan aset Grup;
- Melakukan perubahan kepemilikan, bendera, badan klasifikasi dari aset kapal selama fasilitas kredit belum lunas tanpa persetujuan dari Kreditur;
- Melakukan perubahan jenis usaha;
- Melakukan pembayaran dividen, kecuali pembagian dividen oleh Perusahaan dan pembagian dividen oleh *co-borrower* selama *Dividend Payout Ratio* maksimum sebesar 30% dari laba usaha dan *Financial Covenant* yang dipersyaratkan Kreditur terpenuhi;
- Mengubah ketentuan dari setiap asuransi tanpa persetujuan tertulis sebelumnya dari *Facility Agent*.

19. Long-Term Loans (continued)

c. Syndicated Loan - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company and Subsidiaries (continued)

The syndicated loan is secured by:

- a. First priority hypothec of tanker vessels owned by co-borrowers (Note 11);
- b. Fiduciary for receivables related to vessels asset (Note 7);
- c. Undertaking of the co-borrower who manages the pledged vessels asset;
- d. Fiduciary for insurance claims over the tanker vessels;
- e. Pawn on debtor transaction accounts (Note 6);
- f. Subordination of the Group's shareholder loans and intercompany loans (current and future), if any;
- g. 2 (two) units office buildings owned by SOKL and shipyard land and building thereon located in Karimun owned by MOS (Note 11).

During the period of the loan, the Company and co-borrowers without written notification to Mandiri and BCA is not allowed to:

- Amend the Articles of Association including shareholders, capital and share value as well as directors and commissioners;
- Enter into any acquisitions, merger, demerger, amalgamation, consolidation or other forms of business combination without creditor approval;
- Make a sale and transfer of any assets, except in ordinary trading activities;
- Sell pledged vessels without prior approval from the Creditor;
- Make additional loans (including leasing) or provide guarantees for other parties on behalf of the Group, unless approved by the Creditor;
- Guarantee the assets of the Group;
- Change the ownership, flag, classification body of the ship's assets as long as the credit facility has not been paid off without the approval of the creditor;
- Make changes to the type of business;
- Make dividend payments, except for dividend distribution by the Company and dividend distribution by the co-borrower as long as the maximum Dividend Payout Ratio is 30% of operating profit and the Financial Covenant required by the Creditor is fulfilled;
- Change the terms of each insurance without prior written approval from the Facility Agent.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

- c. Pinjaman Sindikasi - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan dan *co-borrower* diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu seperti disebutkan dalam perjanjian.

Manajemen Perusahaan dan *co-borrower* berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

- c. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS)

Perusahaan

Berdasarkan Surat Prinsip Perjanjian Kredit tanggal 13 Juni 2024, Perusahaan melakukan perjanjian kredit dengan BWS berupa fasilitas Kredit *General Financing* dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$10.000.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 36 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal FSO milik IEL (Catatan 11) dan piutang usaha (Catatan 7) yang bersifat *cross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas kredit IEL.

Saldo pinjaman General Financing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar AS\$9.050.000 dan nihil.

PT Inti Energi Line (IEL)

Berdasarkan Surat Prinsip Perjanjian Kredit tanggal 13 Juni 2024, IEL melakukan perjanjian kredit dengan BWS berupa fasilitas Kredit *General Financing* dengan batas maksimal pinjaman sebesar AS\$20.000.000. Pinjaman ini akan diangsur selama 72 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal FSO milik IEL (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 7) dan *corporate guarantee* dari Perusahaan yang bersifat *cross collateral* dan *cross default* dengan fasilitas kredit Perusahaan.

Saldo pinjaman *General Financing* pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar AS\$18.075.695 dan AS\$18.909.028.

19. Long-Term Loans (continued)

- c. Syndicated Loan - PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Company and Subsidiaries (continued)

In relation to the loan, the Company and *co-borrower* are required to maintain certain financial ratios as stated in the loan agreement.

Management of the Company and *co-borrowers* is of the opinion that all compliance requirements are met as at the consolidated statements of financial position date.

- d. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS)

The Company

Based on the Letter of Credit Agreement dated June 13, 2024, The Company entered into a credit agreement with BWS in the form of a General Financing facility with a maximum loan limit of USD10,000,000. This loan will be repaid in 36 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of FSO vessel owned by IEL (Note 11) and trade receivables (Note 7) which are *cross collateral* and *cross default* with IEL credit facility.

The outstanding loan balance of General Financing as at March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to USD9,050,000 and nil, respectively.

PT Inti Energi Line (IEL)

Based on the Letter of Credit Agreement dated June 13, 2024, IEL entered into a credit agreement with BWS in the form of a General Financing facility with a maximum loan limit of USD20,000,000. This loan will be repaid in 72 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of FSO vessel owned by IEL (Note 11), trade receivables (Note 7) and *corporate guarantee* from the Company which are *cross collateral* and *cross default* with the Company's credit facility.

The outstanding loan balance of General Financing as at March 31, 2025 and December 31, 2024 amounted to USD18,075,695 and USD18,909,028, respectively.

19. Pinjaman Jangka Panjang (lanjutan)

d. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS) (lanjutan)

Selama periode perjanjian kredit, Perusahaan dan IEL tanpa pemberitahuan tertulis kepada BWS tidak boleh melakukan hal-hal antara lain:

- Memindahkan/mengganti rekening tujuan akhir pembayaran (*escrow account*) dari pemberi kerja atas kapal yang dijaminan;
- Melakukan kegiatan usaha selain yang disebutkan dalam anggaran dasar Perseroan;
- Mengajukan permohonan pernyataan pailit;
- Mengagunkan jaminan yang telah dijaminan kepada Bank kepada pihak lain;
- Melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk obligasi dan saham yang belum *liquid* yang diperdagangkan di bursa saham.

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, Perusahaan dan IEL diwajibkan untuk memenuhi rasio keuangan tertentu seperti disebutkan dalam perjanjian.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh persyaratan kepatuhan telah dipenuhi pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

e. PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Lautan Armada Nusantara (LAN)

Berdasarkan Akta Notaris Sri Rahayuningsih, S.H., No. 05 tanggal 6 Maret 2025, LAN menerima pinjaman dari PT Bank OCBC NISP Tbk sebesar AS\$20.400.000 dan akan diangsur selama 84 bulan. Pinjaman ini dijamin dengan 1 (satu) unit kapal milik LAN (Catatan 11), piutang usaha (Catatan 7) dan corporate guarantee dari Perusahaan.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2025 sebesar AS\$20.400.000.

Suku Bunga

Fasilitas pinjaman Grup dalam mata uang Dolar AS dikenakan tingkat suku bunga tahunan yang berkisar antara 6,00% sampai dengan 6,50% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 6,00% sampai dengan 6,75% untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2024.

Total beban bunga atas pinjaman jangka panjang Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 masing-masing sebesar AS\$2.686.108 dan AS\$2.902.811 dicatat sebagai bagian dari "Beban Keuangan" (Catatan 27) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

19. Long-Term Loans (continued)

d. PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk (BWS) (continued)

During the period of the loan, the Company and IEL without written notification to BWS is not allowed to:

- Move/change the final payment destination account (*escrow account*) from the employer for the guaranteed vessel;
- Carry out business activities other than those stated in the Company's articles of association;
- Submit a request for bankruptcy;
- Pledge collateral that has been pledged to the Bank to other parties;
- Make long-term investments in the form of bonds and shares that are not yet liquidly traded on the stock exchange.

In relation to the loan, the Company and IEL are required to maintain certain financial ratios as stated in the loan agreement.

Management is of the opinion that all compliance requirements are met as at consolidated statements of financial position date.

e. PT Bank OCBC NISP Tbk

PT Lautan Armada Nusantara (LAN)

Based on Notarial Deed of Sri Rahayuningsih, S.H., No. 05 dated March 6, 2025, LAN have received loan from PT OCBC NISP Tbk amounted to USD20,400,000 and will be repaid in 84 monthly installments. This loan is secured by 1 (one) unit of vessel owned by LAN (Note 11), trade receivables (Note 7) and corporate guarantee from the Company.

The outstanding loan balance as at March 31, 2025 amounted to USD20,400,000.

Interest Rate

The Group's credit facilities denominated in US Dollar bear interest at annual rates ranging from 6.00% to 6.50% for the periods ended March 31, 2025 and 6.00% to 6.75% for the periods ended March 31, 2024.

Total interest expenses of the Group's long-term loans for the period ended March 31, 2025 and 2024 amounting to USD2,686,108 and USD2,902,811, respectively, was recorded as part of "Finance Costs" (Note 27) in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

20. Liabilitas Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan imbalan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP No. 35/2021). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh KKA Herman Budi Purwanto dan PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen, masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan laporannya pada tanggal 14 Februari 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2025, Grup tidak melakukan estimasi atas imbalan kerja. Perhitungan akan dilakukan pada akhir tahun 2025 oleh aktuaris independen yang akan ditunjuk oleh Grup.

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* yang berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Tingkat bunga aktuarial	7,10-7,11%
Tingkat kenaikan gaji dan upah	7,0%-8,0%
Umur pensiun	58 tahun/years
Tingkat kematian	100% TMI IV
Tingkat cacat	5% TMI IV

a. Beban imbalan kerja:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
Total	-

b. Liabilitas imbalan kerja:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	1.261.152

20. Employee Benefits Liabilities

The Group provides long-term employee benefits to its employees in accordance with benefits under Government Regulation No. 35 Year 2021 (PP No. 35/ 2021). The benefits are unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position for the estimated liabilities for employee benefits as calculated by an independent actuary, KKA Herman Budi Purwanto and PT Sakura Aktualita Indonesia, for the years ended December 31, 2024, respectively, in its reports dated February 14, 2025.

On March 31, 2025, The Group didn't calculate an estimate of employee benefits. The calculation will be done in the year ended 2025 by the independent actuary to be appointed by The Group.

The actuarial valuations were determined using the Projected Unit Credit method which considered the following assumptions:

	2024
7,10-7,11%	Actuarial discount rate
7,0%-8,0%	Salary and wages increase rate
58 tahun/years	Retirement age
100% TMI IV	Mortality rate
5% TMI IV	Disability rate

a. Employee benefits expense:

	2024
176.796	Current service cost
100.820	Interest cost
277.616	Total

b. Employee benefits liabilities:

	2024
1.294.392	Present value of employee benefits liabilities

20. Liabilitas Imbalan Kerja (lanjutan)

c. Mutasi liabilitas imbalan kerja:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	1.294.392
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang diakui pada penghasilan (rugi) komprehensif lain	-
Beban imbalan kerja (Catatan 26)	-
Laba selisih kurs	(33.240)
Saldo Akhir	1.261.152

d. Perubahan atas nilai kini liabilitas imbalan pasti:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Saldo awal	1.294.392
Beban jasa kini	-
Beban bunga	-
Keuntungan aktuarial	-
Laba selisih kurs	(33.240)
Total	1.261.152

20. Employee Benefits Liabilities (continued)

c. The movements in the employee benefits liabilities:

	2024	
1.537.633		Beginning balance
(453.527)		Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income (loss)
277.616		Employee benefits expense (Note 26)
(67.330)		Foreign exchange Gain
1.294.392		Ending balance

d. The changes in the present value of defined benefit obligation:

	2024	
1.537.633		Beginning balance
176.796		Current service cost
100.820		Interest cost
(453.527)		Actuarial gain
(67.330)		Foreign exchange gain
1.294.392		Total

21. Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Laba Ditahan

Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Maret 2025 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Darma Pertiwi Raya	2.474.261.252	35,05%
PT Pilar Sukses Utama Publik (masing-masing dibawah 5%)	2.474.261.252	35,05%
	2.110.477.496	29,90%
Total	7.059.000.000	100,00%

21. Share Capital, Additional Paid-In Capital and Retained Earnings

Share Capital

The details of the Company's shareholders and their respective percentage of ownership as at March 31, 2025 based on records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share administrator, are as follows:

Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Nilai Nominal dalam Rupiah/ Nominal Value in Rupiah	Ekuivalen dalam Dolar AS/ Equivalent in US Dollar	Shareholders
PT Darma Pertiwi Raya	2.474.261.252	35,05%	247.426.125.200	23.534.142	PT Darma Pertiwi Raya
PT Pilar Sukses Utama Publik (masing-masing dibawah 5%)	2.474.261.252	35,05%	247.426.125.200	23.533.766	PT Pilar Sukses Utama
	2.110.477.496	29,90%	211.047.749.600	18.706.762	Public (each less than 5%)
Total	7.059.000.000	100,00%	705.900.000.000	65.774.670	Total

21. Modal Saham, Tambahan Modal Disetor dan Laba Ditahan (lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya pada tanggal 31 Desember 2024 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Soechi Group Go Darmadi (Direktur Utama)	4.708.522.504	66,70%
Publik (masing-masing dibawah 5%)	120.000.000	1,70%
	2.230.477.496	31,60%
Total	7.059.000.000	100,00%

Tambahan Modal Disetor

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependangali yang disajikan sebagai tambahan modal disetor (Catatan 4)	65.142.549
Selisih lebih harga penawaran umum saham perdana dengan nilai nominal saham	39.196.414
Biaya emisi saham	(2.105.014)
Total	102.233.949

Cadangan Laba Ditahan

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2024, pemegang saham Perusahaan menetapkan tambahan cadangan laba ditahan sesuai Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007 sejumlah AS\$200.000 sehingga total cadangan laba ditahan menjadi AS\$9.400.000.

21. Share Capital, Additional Paid-In Capital and Retained Earnings (continued)

The details of the Company's shareholders and their respective percentage of ownership as at December 31, 2024 based on records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, the share administrator, are as follows:

Nilai Nominal dalam Rupiah/ Nominal Value in Rupiah	Ekuivalen dalam Dolar AS/ Equivalent in US Dollar	Shareholders
470.852.250.400	44.800.037	PT Soechi Group Go Darmadi (President Director)
12.000.000.000	1.134.124	
223.047.749.600	19.840.509	Public (each less than 5%)
705.900.000.000	65.774.670	Total

Additional Paid-In Capital

The details of additional paid-in capital are as follows:

	2024	
Difference in value arising from restructuring transactions of entities under common control which are presented as additional paid in capital (Note 4)	65.142.549	
Excess of the initial public offering share price over par value	39.196.414	
Share issuance cost	(2.105.014)	
Total	102.233.949	Total

Appropriation of Retained Earnings

Based on Annual General Meetings of the Shareholders dated June 27, 2024, the Company's shareholders made additional appropriation of retained earnings in accordance with Corporation Law No. 40 of 2007 amounting to USD200,000 and therefore, the total appropriation of retained earnings became USD9,400,000.

22. Laba per Saham

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

Periode/Tahun	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Total Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent Entity</i>	Rata-rata Tertimbang Saham Biasa yang Beredar/ <i>Weighted-Average Number of Ordinary Shares Outstanding</i>	Laba per Saham/ <i>Earnings per Share</i>	Period
31 Maret 2024	3.547.896	7.059.000.000	0,0005	March 31, 2024
31 Maret 2025	2.930.740	7.059.000.000	0,0004	March 31, 2025

Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

22. Earnings per Share

The computation of basic earnings per share is as follows:

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as at March 31, 2025 and 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

23. Kepentingan Nonpengendali

Kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31, 2025</i> <i>(Tidak diaudit/ Unaudited)</i>	2024	
PT Merah Biru Regas	293.866	300.942	PT Merah Biru Regas
PT Sukses Osean Khatulistiwa Line	151.266	149.080	PT Sukses Osean Khatulistiwa Line
PT Sukses Maritime Line	79.151	79.216	PT Sukses Maritime Line
PT Armada Bumi Pratiwi Lines	36.391	43.923	PT Armada Bumi Pratiwi Lines
PT Inti Energi Line	22.791	22.712	PT Inti Energi Line
PT Selaras Pratama Utama	10.934	10.805	PT Selaras Pratama Utama
PT Putra Utama Line	3.699	3.723	PT Putra Utama Line
PT Armada Maritime Offshore	3.299	3.260	PT Armada Maritime Offshore
PT Multi Ocean Shipyard	2.083	2.081	PT Multi Ocean Shipyard
PT Lintas Samudra Maritim	1.539	1.196	PT Lintas Samudra Maritim
PT Lautan Armada Nusantara (sebelumnya PT PIS Nawasena Maritim)	32	63	PT Lautan Armada Nusantara (previously PT PIS Nawasena Maritim)
Success International Marine Pte. Ltd.	8	8	Success International Marine Pte. Ltd.
PT Symbio Lintas Energi	(48.894)	(48.538)	PT Symbio Lintas Energi
Total	556.165	568.471	Total

23. Non-controlling Interests

The non-controlling interests in Subsidiaries' net assets are as follows:

Mutasi kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ <i>March 31, 2025</i> <i>(Tidak diaudit/ Unaudited)</i>	2024	
Saldo awal	568.471	256.636	Beginning balance
Laba tahun berjalan	(3.765)	12.285	Profit for the year
Penurunan modal saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali (Catatan 4)	(8.541)	-	Decrease in subsidiary's share capital by non-controlling interest (Note 4)

The movements of non-controlling interests in Subsidiaries' net assets are as follows:

23. Kepentingan Nonpengendali (lanjutan)

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	-
Perubahan kepentingan nonpengendali atas peningkatan modal saham Entitas Anak (Catatan 4)	-
Pendirian entitas anak (Catatan 4)	-
Akuisisi kepentingan nonpengendali (Catatan 4)	-
Peningkatan modal saham entitas anak oleh kepentingan nonpengendali (Catatan 4)	-
Dividen oleh entitas anak	-
Saldo akhir	556.165

23. Non-controlling Interests (continued)

	2024
Other comprehensive income (loss)	272
Change in non-controlling interest from increase in the Subsidiary's share capital (Note 4)	(493)
Establishment of a subsidiary (Note 4)	62
Acquisition of non-controlling interests (Note 4)	(59)
Increase in subsidiary's share capital by non-controlling interest (Note 4)	300.941
Dividend by the subsidiaries	(1.173)
Ending balance	568.471

24. Pendapatan Neto

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pihak ketiga	
Charter	33.403.029
Galangan	5.587.533
Spot	2.240.270
Lain-lain	-
Sub-total	41.230.832
Pihak berelasi (Catatan 17)	
Galangan	-
Total	41.230.832

24. Net Revenues

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Third parties	
Charter	29.012.390
Shipyards	4.975.818
Spot	4.306.547
Others	114.322
Sub-total	38.409.077
Related parties (Note 17)	
Shipyards	2.075
Total	38.411.152

Rincian pendapatan dari pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

The detail of revenues from individual customers exceeding 10% of total consolidated net revenues is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)
PT Pertamina International Shipping	13.691.770	21.115.819
Persentase	33%	55%

25. Beban Pokok Pendapatan

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Beban operasional kapal	15.055.837
Beban pembangunan dan perbaikan kapal	5.733.160
Penyusutan (Catatan 11)	4.123.303
<i>Docking</i>	3.528.831
Gaji dan tunjangan	1.412.910
Asuransi	918.244
Beban sewa kapal	639.379
Beban manajemen pengelolaan kapal	255.059
Lain-lain	-
Total	31.666.723

Tidak ada pembelian kepada pemasok yang melebihi 10% dari total pendapatan neto konsolidasian untuk tanggal yang berakhir 31 Maret 2025 dan 2024.

26. Beban Usaha

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
<u>Beban umum dan administrasi</u>	
Gaji dan tunjangan	1.119.424
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 12)	454.692
Penyusutan (Catatan 11)	307.741
Jasa profesional	90.609
Perjalanan dinas	78.063
Listrik, air dan telekomunikasi	54.127
Administrasi bank	37.985
Perbaikan dan pemeliharaan	32.157
Lain-lain	671.378
Total	2.846.176

25. Cost of Revenues

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
14.153.959		Vessel operational expenses
4.695.483		Shipbuilding and ship repair expenses
5.165.709		Depreciation (Note 11)
2.090.054		Docking
1.130.610		Salaries and allowances
629.971		Insurance
440.822		Vessel rental expenses
324.299		Management fee for vessel operation
24.635		Others
Total	28.655.542	Total

There are no purchases to individual suppliers exceeding 10% of the total consolidated net revenues for the period ended March 31, 2025 and 2024.

26. Operating Expenses

This account consists of:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
787.472		<u>General and administrative expenses</u>
454.692		Salaries and allowances
318.358		Depreciation rights-of-use assets (Note 12)
42.975		Depreciation (Note 11)
82.604		Professional fees
61.467		Travel expense
48.705		Electricity, water and telecommunications
64.394		Bank administration
808.577		Repair and maintenance
Total	2.669.244	Total

27. Beban Keuangan

Rincian beban keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)	
Beban bunga pinjaman bank (Catatan 19)	2.686.108	2.902.811	Interest expense on bank loans (Note 19)
Amortisasi biaya transaksi pinjaman bank	131.230	145.674	Amortization of transaction costs of bank loans
Beban bunga liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik	124.715	148.409	Interest expense on liabilities sale and leaseback transaction
Beban bunga liabilitas sewa (Catatan 12)	31.121	61.328	Interest expense on lease liabilities (Note 12)
Amortisasi biaya transaksi jual dan sewa-balik	5.793	7.206	Amortization of transaction cost of sale and leaseback transaction
Beban bunga utang pembiayaan konsumen	320	1.371	Interest expense on consumer financing
Beban keuangan yang dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	2.979.287	3.266.799	Finance cost charged to consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

27. Finance Costs

The details of finance costs are as follows:

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal

Manajemen Risiko Keuangan

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu: risiko pasar (termasuk risiko suku bunga dan risiko mata uang asing), risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko pasar

(i) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Grup terhadap risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjangnya. Fluktuasi suku bunga mempengaruhi biaya atas pinjaman baru dan bunga atas saldo pinjaman Grup yang dikenakan suku bunga mengambang.

28. Financial Risks Management and Capital Management

Financial Risks Management

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

In its operating, investing and financing activities, the Group is exposed to the following financial risks: market risk (including interest rate risk and foreign currency risk), credit risk and liquidity risk.

a. Market risk

(i) Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its short-term and long-term loans. Interest rate fluctuations influence the cost of new loans and the interest on the outstanding floating rate loans of the Group.

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(i) Risiko suku bunga (lanjutan)

Grup memiliki pinjaman dengan bunga variabel. Grup akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan, maka Grup akan menegosiasikan ulang suku bunga tersebut dengan para pemberi pinjaman.

Grup menganalisis tingkat suku bunga mereka secara dinamis. Berbagai skenario simulasi dengan mempertimbangkan pembiayaan kembali, pembaharuan posisi yang ada dan pendanaan alternatif. Berdasarkan skenario tersebut, Grup menghitung dampak pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari perubahan suku bunga yang ditetapkan. Pinjaman jangka panjang Grup adalah dalam mata uang Dolar AS.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, jatuh tempo, instrumen keuangan Grup yang rentan terhadap risiko suku bunga:

31 Maret/March 31, 2025

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Total/ Total	
Suku bunga mengambang					Floating rate
Aset keuangan					Financial assets
Kas di bank dan deposito berjangka	7.113.338	-	-	7.113.338	Cash in banks and time deposits
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10.600.938	-	-	10.600.938	Restricted cash in banks and time deposits
Suku bunga mengambang					Floating rate
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	50.116.348	110.988.764	22.262.858	183.367.970	Long-term bank loans

31 Desember/December 31, 2024

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-3 tahun/ 1-3 years	Lebih dari 3 tahun/ More than 3 years	Total/ Total	
Suku bunga mengambang					Floating rate
Aset keuangan					Financial assets
Kas di bank dan deposito berjangka	11.031.647	-	-	11.031.647	Cash in banks and time deposits
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10.199.002	-	-	10.199.002	Restricted cash in banks and time deposits
Suku bunga mengambang					Floating rate
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank jangka panjang	44.631.195	104.756.193	15.513.453	164.900.841	Long-term bank loans

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Financial Risks Management (continued)

a. Market risk (continued)

(i) Interest rate risk (continued)

The Group has loans with variable interest rates. The Group will strictly monitor the market interest rate fluctuation and if the interest rates increased significantly, the Group will renegotiate the interest rates to the lenders.

The Group analyzes its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration refinancing, renewal of existing positions and alternative financing. Based on these scenarios, the Group calculates the impact on consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income of a defined interest rate shift. The Group's long-term loans are denominated in US Dollar.

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar, liabilitas sewa, utang pembiayaan konsumen dan piutang usaha, pendapatan yang masih harus ditagih dari pendapatan dalam mata uang asing dan utang usaha dari pembelian dalam mata uang asing.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan monitoring arus kas non-Dolar AS. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024.

Tabel berikut menyajikan posisi aset dan liabilitas moneter konsolidasian dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2025:

	Mata uang Original/ Original Currency	Ekuivalen Dolar AS/ U.S Dollar Equivalent
Aset		
Kas dan setara kas	Rp 63.629.798.469	3.835.898
	SGD 429.049	320.893
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	Rp 9.278.078.699	559.325
Piutang usaha - neto	Rp 50.063.701.162	3.018.067
	SGD 279.689	209.184
Piutang lain-lain	Rp 4.817.496.188	290.420
Pendapatan yang masih harus ditagih	Rp 1.707.940.290	102.962
Sub-total	Rp 129.497.014.808	7.806.672
	SGD 708.738	530.077

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Financial Risks Management (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposures to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, restricted cash in banks and time deposits, other receivables, other payables, accrued expenses, lease liabilities, consumer financing payables and trade receivables, unbilled revenues from revenues in foreign currency and trade payables from purchases in foreign currency.

To mitigate the Group's exposure to foreign currency risk, non-US Dollar cash flows are monitored. There is no formal currency hedging activities in place as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities in foreign currencies as at March 31, 2025:

	Ekuivalen Dolar AS/ U.S Dollar Equivalent
Assets	
Cash and cash equivalents	3.835.898
Restricted cash in banks and time deposits	559.325
Trade receivables - net	3.018.067
Other receivables	209.184
Unbilled revenue	290.420
Sub-total	7.806.672
	530.077

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko mata uang asing (lanjutan)

	Mata uang Original/ Original Currency	Ekuivalen Dolar AS/ U.S Dollar Equivalent	
Liabilitas			Liabilities
Utang usaha	Rp 30.807.639.931	1.857.224	Trade payables
	SGD 96.289	72.016	
	JPY 4.549.250	30.249	
	EUR 27.082	29.212	
	GBP 3.835	4.951	
	MYR 2.150	485	
Utang lain-lain	Rp 8.354.690.378	503.659	Other payables
	SGD 31.485	23.548	
Beban yang masih harus dibayar	Rp 245.893.363.793	14.823.569	Accrued expenses
Utang pembiayaan konsumen	Rp 89.012.596	5.366	Consumer financing payables
Liabilitas sewa	SGD 178.840	133.757	Lease liabilities
	Rp 285.144.706.698	17.189.818	
	SGD 306.614	229.321	
	JPY 4.549.250	30.249	
	EUR 27.082	29.212	
	GBP 3.835	4.951	
	MYR 2.150	485	
Sub-total			Sub-total
	Rp (155.647.691.890)	(9.383.146)	
	SGD 402.124	300.756	
	JPY (4.549.250)	(30.249)	
	EUR (27.082)	(29.212)	
	GBP (3.835)	(4.951)	
	MYR (2.150)	(485)	
Liabilitas moneter - neto			Net monetary liabilities

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Grup mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang berkesinambungan dan pemantauan saldo secara aktif. Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk mengelola risiko kredit terkait dengan piutang usaha, Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Grup memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Selain itu, jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih.

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Financial Risks Management (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Foreign currency risk (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk that one party of financial instruments will fail to discharge its obligation and will incur a financial loss to other party.

The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring. The Group manages credit risk exposed from its deposit with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. To manage credit risk related to trade receivables, the Group trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risks Management (continued)

b. Risiko kredit (lanjutan)

b. Credit risk (continued)

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada aset keuangan Grup per tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024:

The following table provides information regarding the credit risk exposure based on impairment assessment on the Group's financial assets as at March 31, 2025 and December 31, 2024:

31 Maret 2025/March 31, 2025					
	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas di bank dan deposito berjangka	7.113.338	-	-	7.113.338	Cash in banks and time deposits
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10.600.938	-	-	10.600.938	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang usaha	7.815.332	8.021.832	(3.331.172)	12.505.992	Trade receivables
Piutang lain-lain	290.420	-	-	290.420	Other receivables
Pendapatan yang masih harus ditagih	10.721.457	-	-	10.721.457	Unbilled revenues
Total	36.541.485	8.021.832	(3.331.172)	41.232.145	Total
Jatuh tempo/Past due					
	1 - 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	> 60 hari/ <i>days</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	1.377.456	135.389	6.508.987	8.021.832	Trade receivables
31 Desember 2024/December 31, 2024					
	Belum jatuh tempo maupun mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo/ <i>Past due</i>	Cadangan kerugian/ <i>Loss allowance</i>	Total/ <i>Total</i>	
Kas di bank dan deposito berjangka	11.031.647	-	-	11.031.647	Cash in banks and time deposits
Kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	10.199.002	-	-	10.199.002	Restricted cash in banks and time deposits
Piutang usaha	10.050.330	6.844.793	(3.414.388)	13.480.735	Trade receivables
Piutang lain-lain	269.168	-	-	269.168	Other receivables
Pendapatan yang masih harus ditagih	8.729.173	-	-	8.729.173	Unbilled revenues
Total	40.279.320	6.844.793	(3.414.388)	43.709.725	Total
Jatuh tempo/Past due					
	1 - 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	> 60 hari/ <i>days</i>	Total/ <i>Total</i>	
Piutang usaha	517.402	855.136	5.472.255	6.844.793	Trade receivables

28. Manajemen Risiko Keuangan dan Pengelolaan Modal (lanjutan)

Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Grup telah menelaah, memantau, serta menetapkan kebijakan syarat pembayaran yang sesuai dengan penerimaan penjualan Grup. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan kewajiban yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang usaha dari pelanggan serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

28. Financial Risks Management and Capital Management (continued)

Financial Risks Management (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk which the Group is unable to meet its obligations when they fall due. The Group has reviewed, monitored also set the policy of term of payments in accordance with the proceeds from sales of the Group. In general, funding to pay due obligations are coming from the settlements of trade receivable from the customers and flexibility through as at bank loans and other borrowings.

The table below summarises the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual payments.

31 Maret/March 31, 2025

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	11.066.305	-	-	11.066.305	Trade payables
Utang lain-lain	533.364	-	-	533.364	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	16.079.707	-	-	16.079.707	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	51.517.842	116.214.461	22.262.858	189.995.161	Long-term loans
Liabilitas sewa	1.563.704	-	-	1.563.704	Lease liabilities
Total	80.760.922	116.214.461	22.262.858	219.238.241	Total

31 Desember/December 31, 2024

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/ Over 1 year up to 3 years	Lebih dari 3 tahun/ Over 3 years	Total/ Total	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	9.485.926	-	-	9.485.926	Trade payables
Utang lain-lain	849.432	-	-	849.432	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	12.901.330	-	-	12.901.330	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	46.017.847	110.343.476	15.513.453	171.874.776	Long-term loans
Liabilitas sewa	2.026.980	29.189	-	2.056.169	Lease liabilities
Total	71.281.515	110.372.665	15.513.453	197.167.633	Total

Pengelolaan Modal

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran leverage keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas.

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which include maintaining healthy capital ratios and maximizing shareholder value.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt to equity ratio.

29. Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan yang praktis untuk memperkirakan nilai tersebut:

- i. Kas dan setara kas, kas di bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus ditagih.

Seluruh aset keuangan tersebut diatas merupakan aset keuangan yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun sehingga nilai tercatat instrumen keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- ii. Investasi jangka pendek.

Nilai wajar Aset keuangan diatas diukur dengan menggunakan harga kuotasian dalam pasar aktif untuk aset tersebut dan diklasifikasikan sebagai tingkat satu dalam hierarki nilai wajar.

- iii. Utang usaha, utang lain-lain dan beban yang masih harus dibayar.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- iv. Pinjaman bank jangka panjang.

Liabilitas keuangan tersebut merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- v. Utang pembiayaan konsumen dan liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik.

Liabilitas keuangan tersebut disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

29. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

- i. Cash and cash equivalents, restricted cash in banks and time deposits, trade receivables, other receivables and unbilled revenues.

All the financial assets are due within one year, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values.

- ii. Short-term investment.

Fair value of the financial asset are measured by using its quoted prices in active markets for the asset and are within level one of the fair value hierarchy.

- iii. Trade payables, other payables and accrued expenses.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities have approximated their fair values.

- iv. Long-term bank loans.

The above financial liability is loan at floating interest rates which is in line with the movements of market interest rates, thus the carrying value of the financial liability approximate its fair value.

- v. Consumer financing payables and liabilities on sale and leaseback transaction.

This financial liabilities is carried at amortized costs using the effective interest rate method.

30. Segmen Operasi

Grup beroperasi di Indonesia dan memiliki dua divisi operasi utama yaitu pelayaran dan galangan kapal. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen Grup.

30. Operating Segment

The Group operates in Indonesia and has two main operating divisions, which are shipping and shipyard. Those divisions form the basis for the segment reporting of the Group.

31 Maret/March 31, 2025					
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyard	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO	42.546.277	6.790.136	(8.105.581)	41.230.832	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	32.073.221	7.489.260	(7.895.758)	31.666.723	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) BRUTO	10.473.056	(699.124)	(209.823)	9.564.109	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA	2.382.881	625.393	(162.098)	2.846.176	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA	8.090.175	(1.324.517)	(47.725)	6.717.933	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN					OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	22.114	11.605	-	33.719	Finance income
Beban keuangan	(2.979.287)	-	-	(2.979.287)	Finance costs
Laba (rugi) selisih kurs - neto	(478.748)	(69.358)	-	(548.106)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Lain-lain - neto	208.571	6.258	-	214.829	Others - net
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN - NETO	(3.227.350)	(51.495)	-	(3.278.845)	OTHER INCOME (EXPENSES) - NET
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	4.862.825	(1.376.012)	(47.725)	3.439.088	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK					TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini - Final	(488.489)	-	-	(488.489)	Current - Final
Kini - Tidak final	(23.624)	-	-	(23.624)	Current - Non final
Tanggungan	-	-	-	-	Deferred
Total Manfaat (Beban) Pajak - Neto	(512.113)	-	-	(512.113)	Total Tax Benefit (Expense) - Net
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	4.350.712	(1.376.012)	(47.725)	2.926.975	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi					Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak terkait	-	-	-	-	Related tax
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN, SETELAH PAJAK	-	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	4.350.712	(1.376.012)	(47.725)	2.926.975	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				2.930.740	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali				(3.765)	Non-controlling interests
TOTAL				2.926.975	TOTAL

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

30. Segmen Operasi (lanjutan)

30. Operating Segment (continued)

		31 Maret/March 31, 2025				
		Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyard	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
TOTAL LABA						TOTAL COMPREHENSIVE
KOMPRESIF						INCOME FOR
TAHUN BERJALAN						THE YEAR
YANG DAPAT						ATTRIBUTABLE TO:
DIATRIBUSIKAN KEPADA:						Owners of the parent entity
Pemilik entitas induk					2.930.740	Non-controlling interests
Kepentingan nonpengendali					(3.765)	
TOTAL					2.926.975	TOTAL
LABA PER SAHAM						BASIC EARNINGS
DASAR YANG						PER SHARE
DIATRIBUSIKAN KEPADA						ATTRIBUTABLE TO
PEMILIK ENTITAS						OWNERS OF THE
INDUK					0,0004	PARENT ENTITY
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
Aset Segmen	1.013.131.839	236.908.036	(626.063.846)		623.976.029	Segment Assets
Liabilitas Segmen	409.403.646	10.269.693	(198.752.667)		220.920.672	Segment Liabilities
Penyusutan	3.795.060	789.940	(153.956)		4.431.044	Depreciation
Informasi Lain atas						Other Information on
Pendapatan Neto						Net Revenue
(Pelanggan yang melebihi 10%						(Customers exceeding 10%
dari total pendapatan neto):		Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyard	Total		of total net revenues):
Pendapatan neto:						Net revenues:
PT Pertamina International Shipping		13.219.375	472.395	13.691.770		PT Pertamina International Shipping

		31 Maret/March 31, 2024				
		Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyard	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
PENDAPATAN NETO		38.396.333	5.007.174	(4.992.355)	38.411.152	NET REVENUES
BEBAN POKOK						COST OF REVENUES
PENDAPATAN		28.819.452	5.286.953	(5.450.863)	28.655.542	
LABA (RUGI) BRUTO		9.576.881	(279.779)	458.508	9.755.610	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA		2.239.057	591.503	(161.316)	2.669.244	OPERATING EXPENSES
LABA (RUGI) USAHA		7.337.824	(871.282)	619.824	7.086.366	INCOME (LOSS) FROM
PENGHASILAN (BEBAN)						OTHER INCOME
LAIN-LAIN						(EXPENSES)
Pendapatan keuangan		46.137	6.045	-	52.182	Finance income
Beban keuangan		(3.266.799)	-	-	(3.266.799)	Finance costs
Laba (rugi) selisih						Gain (loss) on foreign
kurs - neto		224.705	(301.101)	-	(76.396)	exchange - net
Lain-lain - neto		219.495	-	-	219.495	Others - net
BEBAN						OTHER
LAIN-LAIN - NETO		(2.776.462)	(295.056)	-	(3.071.518)	EXPENSES - NET
LABA (RUGI) SEBELUM						PROFIT (LOSS)
MANFAAT (BEBAN)						BEFORE TAX
PAJAK		4.561.362	(1.166.338)	619.824	4.014.848	BENEFIT (EXPENSE)
BEBAN PAJAK						TAX EXPENSE
Kini - Final		(441.636)	-	-	(441.636)	Current - Final
Kini - Tidak final		(22.775)	-	-	(22.775)	Current - Non final
Tangguhan		-	-	-	-	Deferred
Total Beban						Total Tax
Pajak - Neto		(464.411)	-	-	(464.411)	Expense - Net

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

30. Segmen Operasi (lanjutan)

30. Operating Segment (continued)

31 Maret/March 31, 2024					
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN	4.096.951	(1.166.338)	619.824	3.550.437	PROFIT (LOSS) FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN:					OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS):
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi					Item that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	-	-	-	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak terkait	-	-	-	-	Related tax
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN, SETELAH PAJAK	-	-	-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD, NET OF TAX
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	4.096.951	(1.166.338)	619.824	3.550.437	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE PERIOD
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				3.547.896	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali				2.541	Non-controlling interests
TOTAL				3.550.437	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk				3.547.896	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali				2.541	Non-controlling interests
TOTAL				3.550.437	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				0,0005	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Aset Segmen	924.881.278	239.133.741	(566.186.365)	597.828.654	Segment Assets
Liabilitas Segmen	354.415.429	11.744.691	(154.404.748)	211.755.372	Segment Liabilities
Penyusutan	5.278.340	797.181	(575.727)	5.499.794	Depreciation
Informasi Lain atas Pendapatan Neto (Pelanggan yang melebihi 10% dari total pendapatan neto):					Other Information on Net Revenue (Customers exceeding 10% of total net revenues):
	Pelayaran/ Shipping	Galangan Kapal/ Shipyards	Total		
Pendapatan neto:					Net revenues:
PT Pertamina International Shipping	20.166.892	948.927	21.115.819		PT Pertamina International Shipping

31. Ikatan dan Kontinjensi

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

- a. Pada tanggal 11 November 2021, MOS melakukan perjanjian konstruksi kapal dengan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia - Badan Sarana Pertahanan. MOS setuju untuk merancang, membangun, meluncurkan, melengkapi, menguji, menyelesaikan dan menyerahkan 1 (satu) unit kapal angkut 2500DWT.

Rincian biaya kontrak dan tagihan kemajuan kontrak di atas adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Akumulasi biaya kontrak konstruksi	17.546.264
Akumulasi (rugi) laba diakui	(107.057)
Akumulasi pendapatan	17.439.207
Dikurangi:	
Tagihan kemajuan kontrak	(12.251.671)
Total	5.187.536

- b. Berdasarkan Akta Notaris Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., No. 14 tanggal 18 Januari 2016, yang terakhir kali telah diperpanjang kembali sampai dengan 16 Februari 2026, MOS mendapatkan fasilitas *Non Cash Loan-4* (NCL-4) dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) yang ditujukan untuk aktivitas pembuatan kapal oleh MOS. Fasilitas yang diberikan berupa Bank Garansi (BG) dan *Letter of Credit* (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN). Fasilitas ini mengalami perubahan batas maksimal menjadi AS\$3.000.000. Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo fasilitas BG dan LC yang digunakan untuk fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp38.470.000.000 (ekuivalen AS\$2.323.068) dan nihil.

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

- a. Pada tanggal 23 Juni 2016, ABPL melakukan perpanjangan untuk fasilitas *Treasury* yang mempunyai jenis kredit untuk *Advice and Uncommitted* dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan batas maksimal AS\$240.000. Fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2025.

31. Commitments and Contingencies

PT Multi Ocean Shipyard (MOS)

- a. On November 11, 2021, MOS entered into shipbuilding construction agreements with the Ministry of Defense of the Republic of Indonesia - Agency for Defense Facilities. MOS agreed to design, construct, launch, equip, test, complete and deliver 1 (one) unit of 2500DWT transport ship.

The following are the details of construction costs and billed invoices related to above contracts:

	2024	
	17.601.848	Accumulated construction cost
	372.113	Accumulated recognized (loss) gain
	17.973.961	Accumulated revenue
		Deduction:
	(12.255.604)	Progress billings
Total	5.718.357	Total

- b. Based on Notarial Deed No. 14 of Rr. Y. Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., dated January 18, 2016, which most recently has been extended until February 16, 2026, MOS entered into Non Cash Loan-4 (NCL-4) facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) for MOS's shipbuilding activity purposes. The given facility consists of Bank Guarantee (BG) and Letter of Credit (LC)/*Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (SKBDN). This facility has been changed with a maximum limit of USD3,000,000. As at March 31, 2025, the balance used of this BG and LC facility are amounted to Rp38,470,000,000 (equivalent to USD2,323,068) and nil, respectively.

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)

- a. On June 23, 2016, ABPL has renewed the Treasury facilities for Advice and Uncommitted credit with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with maximum limit of USD240,000. This facility has been extended until June 26, 2025.

31. Ikatan dan Kontinjensi (lanjutan)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)
(lanjutan)

- b. Berdasarkan Akta Notaris Raden Roro Yuliana Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., No. 23 atas Perjanjian Fasilitas Bank Garansi No. CRO.KP/182/BG/11 tanggal 27 Juni 2011, ABPL mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa Bank Garansi (BG) dengan batas maksimal limit sebesar Rp110.000.000.000. Pada tanggal 20 Juni 2024, ABPL memperoleh tambahan limit fasilitas BG dari Rp110.000.000.000 menjadi Rp133.000.000.000 dan fasilitas ini telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo fasilitas BG yang digunakan untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$3.946.639 (ekuivalen Rp65.356.344.324) dan Rp21.425.000.000.

- c. Berdasarkan Akta Notaris Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., No. 07 atas Perjanjian Fasilitas *Non Cash Loan* (LC/SKBDN) No. CRO.KP/246/NCL/2019 tanggal 2 Juli 2019, ABPL mendapatkan fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berupa *Letter of Credit*/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (LC/SKBDN) dengan batas maksimal limit sebesar Rp30.000.000.000. Pada tanggal 20 Juni 2024, fasilitas tersebut telah diperpanjang sampai dengan 26 Juni 2025.

Pada tanggal 31 Maret 2025, saldo fasilitas LC yang digunakan untuk fasilitas ini adalah sebesar nihil.

32. Goodwill

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Grup atas nilai wajar bersih entitas anak sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)	2024	
<u>Biaya perolehan</u>			<u>Cost</u>
PT Symbio Lintas Energi (SLE)	286.921	286.921	PT Symbio Lintas Energi (SLE)
Total biaya perolehan	286.921	286.921	Total cost
Akumulasi penurunan nilai	(286.921)	(286.921)	Accumulated impairment
Nilai tercatat	-	-	Carrying value

31. Commitments and Contingencies (continued)

PT Armada Bumi Pratiwi Lines (ABPL)
(continued)

- b. Based on Notarial Deed No. 23 of Raden Roro Yuliana Tutiek Setia Murni, S.H., M.H., regarding the Bank Guarantee Facility Agreement No. CRO.KP/182/BG/11 dated June 27, 2011, ABPL entered into credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in form of Bank Guarantee (BG) with a maximum limit of Rp110,000,000,000. On June 20, 2024, ABPL obtained additional limit on the BG facility from Rp110,000,000,000 into Rp133,000,000,000 and this facility has been extended until June 26, 2025.

As at March 31, 2025, the balance used of the BG facility amounted to USD3,946,639 (equivalent to Rp65,356,344,324) and Rp21,425,000,000.

- c. Based on Notarial Deed No. 7 of Sri Hidianingsih Adi Sugijanto, S.H., regarding the Non Cash Loan (LC/SKBDN) Facility Agreement No. CRO.KP/246/NCL/2019 dated July 2, 2019, ABPL entered into credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk in form of Letter of Credit/*Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri* (LC/SKBDN) with a maximum limit of Rp30,000,000,000. On June 20, 2024, the facility has been extended until June 26, 2025.

As at March 31, 2025, the balance used of the LC facility amounted to nil.

32. Goodwill

This account represents the excess of acquisition cost over the Group's interest in the fair value of net assets of a subsidiary as follows:

PT SOECHI LINES TBK DAN ENTITAS ANAK
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir
31 Maret 2025 dan Untuk Tahun yang Berakhir
31 Desember 2024
(Angka-angka Disajikan Dalam Dolar AS, kecuali
Dinyatakan Lain)

PT SOECHI LINES TBK AND SUBSIDIARIES
Notes to The Consolidated Financial Statements
For the Three-Month Period Ended
March 31, 2025 and For the Year Ended
December 31, 2024
(Figures are Presented in US Dollar, unless
Otherwise Stated)

33. Informasi Tambahan untuk Laporan Arus Kas

33. Supplementary Information for Cash Flows

a. Rekonsiliasi Liabilitas Neto

a. Net Liabilities Reconciliation

	Arus Kas/Cash Flows				Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes				
	1 Januari/ January 1, 2025	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Penambahan/ Addition	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Costs	Beban Bunga/ Interest Expense	31 Maret/ March 31, 2025 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pinjaman bank/ Bank loans	164.900.841	29.750.000	(11.210.101)	(204.000)	-	-	131.230	-	183.367.970
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik/Liabilities on sale leaseback transaction	6.954.817	-	(338.785)	-	-	-	5.793	-	6.621.825
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	2.056.169	-	(525.776)	-	-	2.190	-	31.121	1.563.704
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	19.118	-	(13.752)	-	-	-	-	-	5.366
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan/ Total liabilities from financing activities	173.930.945	29.750.000	(12.088.414)	(204.000)	-	2.190	137.023	31.121	191.558.865

	Arus Kas/Cash Flows				Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes				
	1 Januari/ January 1, 2024	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Penambahan/ Addition	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Costs	Beban Bunga/ Interest Expense	31 Desember/ December 31, 2024
Pinjaman bank/ Bank loans	190.911.600	29.650.000	(56.045.303)	(315.000)	-	-	699.544	-	164.900.841
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik/Liabilities on sale leaseback transaction	8.254.254	-	(1.326.140)	-	-	-	26.703	-	6.954.817
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	3.877.103	-	(2.015.537)	-	-	(6.303)	-	200.906	2.056.169
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	104.046	-	(81.893)	-	-	(3.035)	-	-	19.118
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan/ Total liabilities from financing activities	203.147.003	29.650.000	(59.468.873)	(315.000)	-	(9.338)	726.247	200.906	173.930.945

	Arus Kas/Cash Flows				Perubahan Non-Kas/Non-Cash Changes				
	1 Januari/ January 1, 2024	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Biaya Transaksi/ Transaction Costs	Penambahan/ Addition	Pergerakan Valuta Asing/ Foreign Exchange Movement	Amortisasi Biaya Transaksi/ Amortization of Transaction Costs	Beban Bunga/ Interest Expense	31 Maret/ March 31, 2024 (Tidak diaudit/ Unaudited)
Pinjaman bank/ Bank loans	190.911.600	-	(10.029.021)	-	-	-	145.674	-	181.028.253
Utang pembiayaan konsumen/ Consumer financing payables	104.046	-	(28.568)	-	-	-	-	-	75.478
Liabilitas atas transaksi jual dan sewa-balik/Liabilities on sale leaseback transaction	8.254.254	-	(320.240)	-	-	-	7.206	-	7.941.220
Liabilitas sewa/ Lease liabilities	3.877.103	-	(503.916)	-	-	(6.503)	-	61.328	3.428.012
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan/ Total liabilities from financing activities	203.147.003	-	(10.881.745)	-	-	(6.503)	152.880	61.328	192.472.963